

**MODEL PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN
DAARUN NAHDHAH THAWALIB BANGKINANG
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh :

RAHMAD.B

10711000393

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011M**

**MODEL PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN
DAARUN NAHDHAH THAWALIB BANGKINANG
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk memperoleh gelar
sarjana pendidikan islam
(S.pd.I)



Oleh :

RAHMAD. B

10711000393

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011M**

PENGHARGAAN

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah swt yang telah mencurahkan nikmat, rahmat, karunia serta hidayahnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dalam rangka melengkapi sebagian dari persyaratan mencapai gelar sarjana pendidikan Islam pada jurusan Pendidikan Agama Islam konsentrasi Qur'an hadist fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Selanjutnya sholawat beserta salam penulis sampaikan kepada baginda Rasulullah saw atas pengorbanannya dan perjuangan beliau untuk umat manusia sehingga manusia manusia terhindar dari kesesatan dan kebodohan.

Skripsi dengan judul: ***Model Pembelajaran di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib bangkinang***, merupakan hasil karya ilmiah yang disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mencapai gelar sarjana pendidikan Agama Islam pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas tarbiyah dan Keguruan universitas Islam Negri Sultan Syarib Kasim Riau.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa skripsi yang telah penulis selesaikan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapkan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir Karim, selaku rektor UIN Suska Riau beserta staf-stafnya, yang telah mengizinkan dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di bangku perkuliahan.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Bapak Drs. H. Amri Darwis, M. Ag selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Ibu Prof. Dr. Muhmidayeli, M.Ag selaku pembimbing penulisan skripsi yang telah banyak meluangkan waktunya dan mengarahkan penulisan skripsi ini.

5. Bapak Drs. Ibrahim, M. Ag selaku Penasehat Akademik yang banyak membantu penulis.
6. Mudirul Ma'had, Abuya, Umami serta Karyawan Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Tawalib Bangkinang, yang telah mengizinkan penulis meneliti disana.
7. Bapak Kepala Perpustakaan Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan fasilitas untuk studi kepustakaan.
8. Teristimewa buat ayahanda Baharuddin dan Ibunda Jamila yang tercinta yang telah memberikan bantuan materiil maupun non materiil dalam memenuhi kebutuhan penulis untuk mengenyam pendidikan dari kecil hingga sekarang, buat kakak,(Nurasih dan Rosmaini), adik tersayang (Zubaida dan Wirda Ratna Nengsih) dan paman-paman(Drs.H. Kamaruddin dan Khalil S. Pd) yang telah memberi semangat begitu besar kepada penulis. terima kasih untuk semuanya pengorbanan yang telah kalian berikan. Serta keluarga besar yang tidak bisa disebutkan namanya satu-persatu.
9. Buat sahabat-sahabat seperjuangan khususnya anak Qur'an Hadist(kairunnas, M. Hasbi, Arizon, Afrizal, Lukman, Misni, Marlina, Siti Umul Hujja, Umi Kalsum, Efrida, Dinal Khairi, Leniati, Asrofil, dan lain-lain). Teman-teman alumni Abiturenten Pondok Pesantren Daarun Nahdha Thawalib Bangkinang angkatan ke 54, (Wendi Hendri, Rusmanto, Kairunnas, Hasmi, Ronal Efendi, Ismail, Yurnita, Ema, Rita, Firdaus, Ria dan lain-lain.)
10. Buat semua pihak yang telah membantu penulis, terima kasih atas bantuan yang diberikan, semoga Allah membalasnya dengan berlipat ganda.

Akhir kata, penulis berharap mudah-mudahan karya kecil ini bernilai bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Mudah-mudahan Allah SWT akan memberikan limpahaan pahala disisinya, *Amin ya rabbal 'alamin*.

Pekanbaru, 15 november 2011

penulis

ABSTRAK

Rahmad (2011): Model pembelajaran di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang Kabupaten Kampar

Model pembelajaran Muzakarah dan Muhadharah ini adalah model pembelajaran yang diterapkan untuk santri yang berada di asrama, studi pendahuluan yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang masih banyak santri yang memiliki hasil belajar yang kurang baik, oleh karena itu penulis tertarik mengadakan penelitian ini.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Model Pembelajaran di Asrama Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang, apa faktor yang mempengaruhi Model Pembelajaran tersebut, subjek dalam penelitian ini adalah sebagian santriwan-santriwati dan pengasuh Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang dengan populasi sebanyak 300 orang dan objeknya adalah setiap santri yang tinggal di asrama, sedangkan teknik pengumpulan data nya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian data yang terkumpul dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif dengan persentase.

Setelah penulis melakukan penelitian, penulis mendapatkan kesimpulan bahwa model pembelajaran muzakarah di asrama Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang adalah kurang baik terlihat dari indikator yang terlaksana oleh santri adalah sebesar 53,7 % dari setiap indikator yang ditetapkan, dan didukung oleh wawancara ,sedangkan muhadharah cukup baik,terlihat dari indikator yang terlaksana oleh santri adalah 61,2% dari setiap indikator yang ditetapkan.

Adapun faktor-faktor pendukung Model Pembelajaran Muzakarah dan Muhadharah di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang adalah: Waktu yang diberikan untuk belajar sangat banyak /panjang yakni pada malam hari, santri sudah mempunyai buku/kitab, sedangkan faktor-faktor penghambat Model Pembelajaran Muzakarah dan Muhadharah di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Tawalib Bangkinang adalah: santri tidak serius dalam bermuzakarah dan bermuhadharah, kurang pengawasan dari guru pembimbing/ pengasuh pondok, santri lebih banyak bercerita dan bermain-main dari pada belajar, kurangnya guru untuk membimbing santri di asrama dan tidak ada sangsi atau hukuman kepada santri kalau ketahuan tidak belajar.

(2011) الطريقة التعليمية بمعهد دار النهضة طواليب بينكينانغ منطقة كمبار

إن الطريقة التعليمية المذاكرة و المحاضرة هي الطريقة التي قد طبقت لجميع الطلاب. بناء على الدراسة الأولية التي قام عليها الباحث أن الطلاب لم يحصلوا على النتائج الدراسية الجيدة ومع ذلك تشوق الباحث في أداء هذا البحث.

صيغة المشكلة في هذا البحث كيف كانت الطريقة التعليمية بمعهد دار النهضة طواليب بينكينانغ منطقة كمبار و ما هي العوامل التي تؤثرها، الموضوع في هذا البحث بعض الطلاب و الطالبات بمعهد دار النهضة طواليب بينكينانغ منطقة كمبار نحو 300 طالب بينما الهدف في هذا البحث، أما الأساليب المستخدمة في جمع البيانات هي الملاحظة، المقابلة و التوثيق ثم في جمع البيانات استخدم الباحث تحليلا وصفا نوعيا نسبيا.

بعد تمام أداء هذا البحث، استنتج الباحث أن الطريقة التعليمية المذاكرة بمعهد دار النهضة طواليب بينكينانغ منطقة كمبار غير مثالي هو ظاهر من الدليل المطبق من قبل الطلاب وهو نحو 7،53 في المائة لكل دليل مقرر ثم كام موافقا بالمقابلة، وكان المحاضرة على المستوى الكفاية وهي ظاهرة من الدليل المطبق من قبل الطلاب نحو 2،61 في المائة لكل دليل مقرر.

أما بالنسبة إلى العوامل التي توافق الطريقة التعليمية المذاكرة و المحاضرة بمعهد دار النهضة طواليب بينكينانغ منطقة كمبار هي: تجهز للطلاب أوقات واسعة للتعلم في الليال، يكون لدي أكثر الطلاب الكتب الدراسية، ثم العوامل التي تعارض الطريقة التعليمية بمعهد دار النهضة طواليب بينكينانغ منطقة كمبار هي قلة الملاحظة من قبل المدرسين، أكثر الطلاب يتحكون في تعلمهم، قلة المدرسين في إشراف الطلاب، عدم المعاقبة للطلاب الذين لا يتعلمون.

ABSTRACT

Rahmad (2011): Teaching Model at Islamic Boarding School Daarun Nahdah Thawalib Bangkinang the Regency Of Kampar.

Muzakarah and Muhadarah teaching model is teaching model implemented for the students at Islamic boarding school. Based on primarily study which the writer conducted that many students do not achieve good results in their study, so the writer is interested in conducting this research.

The formulation of this research is how): teaching model at Islamic boarding school Daarun Nahdah Thawalib Bangkinang the regency of Kampar and what the factors influence it, the subject in this research is some students and head master of Islamic boarding school numbering 300 persons while the object of this research is the students of Islamic boarding school, the techniques used in collecting the data in this research are observation, interview and documentation and then the data which have been collected are analyzed by using descriptive qualitative analysis with percentage.

After completing this research, the writer concludes that muzakarah teaching model at Islamic boarding school Daarun Nahdah Thawalib Bangkinang the regency of Kampar is not good enough which is evident form the indicator of students' 53,7% of each specified indicator, and then is supported by interview and Muhadarah is categorized good enough which is evident form the indicator of students' 61,2% of each specified indicator.

As for the factors supported Muzakarah and Muhadarah teaching model at Islamic boarding school Daarun Nahdah Thawalib Bangkinang the regency of Kampar are: the time provided for the students is enough in the night, many students already have the books of study, and the inhabitant factors are: the students do not concern in muzakarah and muhadarah, the lack of supervision of teachers, the students often tell story with their friends, the lack number of supervisor and the lack of punishment for the students those do not study.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PERSEMBAHAN	iii
PENGHARGAAN	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Penegasan Istilah	7
A. Permasalahan	8
B. Tujuan dan Kegunaan penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoritis	10
B. Penelitian yang Relevan	24
C. Konsep Yang Operasional	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat penelitian	27
A. Objek dan Subjek Penelitian	27
B. Populasi dan Sampel	28
C. Teknik Pengumpulan data	29
D. Teknik Analisis Data	30
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	32
B. Penyajian Hasil Penelitian	37
C. Analisis Data Penelitian	78
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel III.1.Waktu Penelitian.....	27
Tabel IV. 2. Hasil Observasi Pertemuanpertama Muzakarah.....	38
Tabel IV. 3. Hasil Observasi Pertemuan Kedua Muzakarah.....	39
Tabel IV. 4. Hasil Observasi Pertemuan Ketiga Muzakarah.....	40
Tabel IV. 5. Hasil Observasi Pertemuan Keempat Muzakarah.....	41
Tabel IV. 6. Hasil Observasi Pertemuan Kelima Muzakarah.....	42
Tabel IV. 7. Hasil Observasi PertemuanKeenamMuzakarah.....	43
Tabel IV. 8. Rekapitulasi hasil Observasi keenam pertemuan Muzakarah...	45
Tabel IV. 9. Hasil Observasi PertemuanPertamaMuhadharah.....	59
Tabel IV. 10. Hasil Observasi Pertemuan Kedua Muhadharah.....	50
Tabel IV. 11. Hasil Observasi Pertemuan Ketiga Muhadharah.....	51
Tabel IV. 12. Hasil Observasi Pertemuan Keempat Muhadharah.....	52
Tabel IV.13. Rekapitulasi hasil Observasi keempat pertemuan Muhadharah	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan.¹

Ki Hadjar Dewantara dalam Kongres Taman Siswa yang pertama pada tahun 1930 menyebutkan: Pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak; dalam Taman Siswa tidak boleh dipisah-pisahkan bagian-bagian itu agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan dunianya²

Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam rangka keberhasilan program pengajaran di pesantren. Karena tanpa adanya metode sistem pembelajaran yang baik maka kegiatan pembelajaran di pesantren pun tidak akan berhasil. Untuk itulah maka sistem pembelajaran di pesantren harus dipilih cara yang terbaik dan cocok untuk santri. Hal ini disebabkan

¹ Fuad Iksan. *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka cipta,2010) h. 1

² Eko Hadi Wiyono, *Kamus Bahasa Indonesia* , (Jakarta :Akar media ,2007) h. 410

banyak santri yang prestasinya buruk disebabkan karena metode yang digunakan kurang begitu baik.

Hal ini tidak terlepas dari peran dan ketokohan seorang ustadz sebagai pemegang otoritas utama dalam pengambilan setiap kebijakan pesantren. Sebagai seorang *top leader*, ustadz diharapkan mampu membawa pesantren untuk mencapai tujuannya dalam mentransformasikan nilai-nilai ilmiah (terutama ilmu keagamaan) terhadap umat, sehingga nilai-nilai tersebut dapat mengilhami setiap kiprah santri dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungan. Oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja.³ Salah satu ciri khas pondok pesantren adalah menyediakan lingkungan khusus untuk para santrinya dalam hal ini di sebut dengan pondok atau asrama.

Model Pembelajaran Asrama di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang. Seiring Perkembangan masyarakat dewasa ini menghendaki adanya pembinaan peserta didik yang dilaksanakan secara seimbang antara kecerdasan dan keterampilan, kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat secara luas, serta meningkatkan kesadaran terhadap lingkungannya..

Untuk pencapaian tujuan belajar yang tertentu harus diciptakan system lingkungan belajar yang tertentu pula⁴. Dengan adanya lingkungan belajar yang baik

³ Azhar Arsyad. *Media Pengajaran* . (Jakarta :Raja grafindonPersada) h .1

⁴ Muhammad Azhar. *Proses Belajar Mengajar* (Mataram usaha Nasional .1991) h. 11

dan nyaman akan dapat menunjang tujuan belajar dan dapat meningkatkan motivasi untuk belajar.

Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi.⁵

Belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi akan lebih luas daripada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan.⁶

Oleh karena itu diuntut peran aktif para pengelola asrama pondok pesantren untuk mendukung dan menciptakan sifat para santri untuk mudah dalam menyerap pelajaran yang di laksanakan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pesantren diartikan sebagai asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji. Sedangkan secara istilah pesantren adalah lembaga pendidikan Islam di mana para santri biasa tinggal di pondok (asrama) dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik dan kitab-kitab umum bertujuan untuk menguasai ilmu agama Islam secara detail serta mengamalkan

⁵ Abu Ahmadi. *Psikologi Belajar* (Jakarta .PT.Reneka Cipta .2004). h .7

⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2007). h. 36

sebagai pedoman hidup keseharian dgn menekankan penting moral dalam kehidupan bermasyarakat.⁷

Seperti realitasnya banyak para Alumni Pondok Pesantren Daarun Nahdhah menjadi ulama nasional dan juga menjadi para pemimpin-pemimpin umat secara formal dan non formal dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan model pembelajaran terdahulu Pondok Pesantren Daarun Nahdhah ini sangatlah kental dan ketat peraturannya dalam melaksanakan pendidikannya, baik belajar disekolah maupun di asrama.

Mulai dari subuh semua santri sudah dibangunkan untuk shalat subuh berjamaah, Kemudian dilanjutkan dengan kultum oleh salah seorang santri yang piket pada hari itu. Setelah itu para santri berangkat kesekolah sampai habis Zhuhur, Sorenya dilanjutkan dengan dinas sore, dinas sore dimaksud disini adalah belajar bersama untuk mengulang pelajaran yang telah dibahas di sekolah. Kemudian Shalat Magrib dan Isya berjamaah, Dilanjutkan dengan Muzakarah dan Muhadharah yang merupakan salah satu ciri-ciri pondok Pesantren Daarun Nahdhah.

Mudzakarah /Metode Bahtsul Masa'il merupakan pertemuan ilmiah, yang membahas masalah diniyah, seperti ibadah, aqidah dan masalah agama pada umumnya. namun mudzakarah disini adalah kegiatan belajar secara berkelompok untuk membahas pelajaran yang akan dipelajari besok pagi di sekolah. Mudzakarah ini dilakukan setiap malam setelah selesai shalat Isya secara berjamaah.

⁷ <http://blog.re.or.id/pondok-pesantren-sebagai-lembaga-pendidikan-islam.htm>

Muhadharah berasal dari bahasa Arab yaitu “*haadara*” yang artinya hadir atau ada selanjutnya kata muhadharah diartikan dengan ceramah, kuliah-kuliah, sedangkan yang dimaksudkan dengan muhadharah disini adalah kehadiran siswa dalam suatu ruangan tertentu untuk menyampaikan ceramah agama yang dihadiri oleh siswa yang lain.

Dalam pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mendasar adalah kemampuan guru melakukan upaya untuk mewujudkan keberhasilannya yang dicapai dalam proses belajar, karna guru adalah yang bertanggung jawab dalam pengajaran.

Tujuan yang diharapkan dalam kegiatan muhadharah ialah :

1. Agar siswa mampu bermuhadharah atau berceramah dengan baik dan benar.
2. Agar siswa mempunyai kepercayaan diri ketika tampil berceramah di depan khalayak ramai
3. Dengan pemberian tugas oleh guru kepada santri seperti berceramah atau berbicara masalah agama di asrama merupakan tujuan dari pendidikan agama Islam .

Kegiatam muhadharah di asrama Pondok Pesantren Daarun Nahdhah ini termasuk kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh santri yang dilaksanakan diluar jam pelajaran di sekolah, yaitu pada waktu malam Selasa setelah selesai shalat Isya berjamaah.

Dalam Muhadharah ini bentuk kegiatan yang dilaksanakan adalah :

1. Santri ditunjuk seminggu sebelum tampil.
2. Santri diberi kebebasan dalam materi apa yang akan disampaikan pada waktu tampil.
3. Santri disuruh tampil kedepan , dan teman lain mendengarkan .

Namun studi pendahuluan yang penulis lakukan masih terdapat kejanggalan-kejanggalan dalam Model Pembelajaran di asrama Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang, hal itu terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Santri tidak sungguh-sungguh dalam belajar di asrama.
2. Kurangnya pengawasan dari pengasuh pondok.
3. Tidak ada sangsi/hukuman jika ada santri bermain-main dalam belajar.

Berdasarkan kenyataan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan ilmiah dengan judul **“Model Pembelajaran di Asrama Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang.**

B. PENEGASAN ISTILAH.

1. Model adalah bentuk refresentasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu.⁸
2. Pembelajaran adalah proses, cara, dan perbuatan mempelajari.⁹

⁸ Agus, Suprijono. *coorverative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009) h. 45

⁹ Oemar Hamalik *Op Cit.* h. 13

3. Model pembelajaran adalah sebagai perangkat rencana atau pola yang dapat dipergunakan untuk merancang bahan-bahan pembelajaran serta membimbing aktivitas pembelajaran di kelas atau ditempat-tempat lain yang melaksanakan aktivitas-aktivitas pembelajaran¹⁰.
4. Pondok pesantren adalah sebagai lembaga pendidikan Islam, sekaligus juga memainkan peran sebagai lembaga bimbingan keagamaan, keilmuan, kepelatihan, pengembangan masyarakat dan sekaligus sebagai simpul budaya.¹¹

Dengan demikian yang dimaksud judul penelitian ini adalah: Model Pembelajaran di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang (studi kasus terhadap santri di asrama Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang)

C. PERMASALAHAN.

1. Identifikasi Masalah.

Seperti yang dipaparkan dalam latar belakang masalah di atas, bahwa persoalan pokok kajian ini adalah Model Pembelajaran di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang, maka persoalan-persoalan yang mengitari kajian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Mengapa Pelaksanaan Model pembelajaran di asrama semakin menurun?

¹⁰ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2009) h. 146

¹¹ Abd A'la, Dian Nafi dkk. *Praktis Pembelajaran Pesantren* (Yogyakarta: PT Lkis Pelangi Aksara, 2007). h. 45

- b. Mengapa Pelaksanaan model belajar di asrama kurang pengawasan dari guru ?
- c. Mengapa ada santri yang tinggal di asrama dalam belajar ada juga yang tidak sungguh-sungguh dan banyak bermain-main?
- d. Apa Faktor-faktor yang mempengaruhi model pembelajaran di asrama tersebut?

2. Pembatasan Masalah.

Mengingat luasnya persoalan-persoalan disekitar kajian ini dan keterbatasan kemampuan, maka penulis membatasi persoalan-persoalan kajian ini pada model Pembelajaran Santri di asrama Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

3. Rumusan Masalah.

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, persoalan kajian ini dapat dirumuskan sabagai berikut:

- a. Bagaimana Model Pembelajaran di asrama Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang ?
- b. Apa Faktor-faktor yang mempengaruhi Model Pembelajaran di asrama Pondok Persantren Daarun Nahdhah Bangkinang ?

E. TUJUAN DAN KEGUNAAN

1. Tujuan Penelitian

Relevan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Model Pembelajaran di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang serta untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Model Pembelajaran tersebut.

2. Kegunaan penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan bermamfaat untuk:

- a. Sebagai Informasi bagi Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib bangkinang tentang Model Pembelajaran di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang .
- b. Sebagai pengembangan keilmuan bagi penulis.
- c. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk kemajuan Model Pembelajaran di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. KONSEP TEORITIS

1. Defenisi Model Pembelajaran

Secara khusus, istilah model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Djamaah Sopah dalam Darmawati (2009), mengartikan model merupakan gambaran tentang keadaan nyata. Model pembelajaran /model mengajar sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam mengatur materi pembelajaran, dan memberi petunjuk kepada mengajar di kelas dalam setting pengajaran. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.¹¹

Proses pembelajaran adalah pola dari sesuatu yang akan dibuat oleh guru atau tenaga kependidikan yang digunakan dalam proses pembelajaran yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi satu sama lainnya, untuk mencapai tujuan pembelajaran¹².

¹¹ Shopah, Djamaah. *Studi Tentang Model Peningkatan Motivasi Berprestasi Siswa* (Palemban:Penelitian Universitas Sriwijaya ,1998) h. 8

¹² Hamalok, O. *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara.2007) h .57

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi digolongkan menjadi dua bagian saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu¹³

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif didalam proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal.

2. Tujuan Pendidikan dan Pendidikan Pondok Pesantren

a. Tujuan Pendidikan

Ki Hadjar Dewantara dalam kongres Taman Siswa menyebutkan, tujuan pendidikan secara umum adalah memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak agar dapat memajukan kesempurnaan hidupnya di masa yang akan datang .

b. Pendidikan di Pondok Pesantren

1) Pendidikan di Madrasah Secara Formal

¹³ Slameto. *Belajar dan factor-Faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2003) h. 54

Proses pendidikan di pesantren ini terutama berbasis pada kajian intelektual dari sumber ilmu Islam yaitu Al-Quran dan Al-Hadist. Metode pembelajaran yang diterapkan di pesantren berpegang pada kajian tekstual yang ditransformasikan dalam bentuk-bentuk kultural yang bersifat kontekstual dan kemudian dimanifestasikan dalam perilaku yang islami.

Pesantren adalah kampung peradaban. Keberadaannya didambakan, tetapi pesonanya tak mampu membetahkan penghuninya, karena lebih banyak mengurus soal ukhrawiah ketimbang duniawiah. Ia sering di cerca sebagai pusat kehidupan. Karna kehidupan suhud yang mengabaikan dunia materi. Padahal, orang pesantren menikmati kesederhanaan sebagai bagian dari panggilan moral keberagamaan.¹⁴

Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga formal yang menciptakan Ulama. Di dalam struktur bidang pendidikan terdapat dewan guru yang merupakan dari para pengajar atau ustadz yang mengajar berbagai ilmu agama di pondok. Bahan ajar pokok yang digunakan dalam proses pembelajaran di pondok adalah sumber asli agama Islam yaitu Al-Qu'ran dan Al-Hadist.

2) Pendidikan di Asrama

Kegiatan santri didalam asrama biasanya dikoordinasi dan ditangani oleh pengasuh santri, sebagai perpanjangan tangan

¹⁴ Hasbi, Indra M.ag, *pesantren dan transformasi sosial*, (Jakarta: panamadani, 2005), h. 1

pengasuh pondok dalam membina dan mendidik santri. Para santri putri dan santri putra dipisahkan dengan menempati gedung yang berbeda untuk tempat tinggal atau asrama. Pendidikan di asrama ini merupakan sebagai proses belajar yang dapat menunjang dan dapat menambah pemahaman belajar di sekolah yang memiliki orientasi yang sama dengan pendidikan di sekolah. Pendidikan di asrama juga untuk menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, bermanfaat dan berkhidmat pada masyarakat, dengan cara menjadi abdi masyarakat. Sebagaimana yang telah dicontohkan Nabi Muhammad SAW.

3. Jenis-Jenis Model Pembelajaran

Lapp, Bender, Ellenwood & John berpendapat bahwa berbagai aktivitas belajar mengajar dapat dijabarkan ke dalam 4 model sebagai berikut:

- a. *The Classical Model*, dimana guru lebih menitikberatkan peranannya dalam pemberian informasi melalui mata pelajaran yang disajikannya.
- b. *The technological Model*, yang lebih menitikberatkan peranan pendidikan sebagai transmisi informasi, lebih dititikberatkan untuk mencapai kompetensi individual siswa.
- c. *The personalised Model*, di mana proses pembelajaran dikembangkan dengan memperhatikan minat, pengalaman dan perkembangan siswa untuk mengaktualisasikan potensi-potensi individualitasnya.

- d. *The Interaction Model*, dengan menitikberatkan pola interdependensi antara guru dan siswa sehingga tercipta komunikasi dialogis didalam proses pembelajaran.

Stalling mengemukakan 5 model dalam pembelajaran yaitu:

- a. *The Exploratory Modal*. Model ini pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan kreativitas dan independensi siswa.
- b. *The Group Process Model*, model ini utamanya diarahkan untuk mengembangkan kesadaran diri, rasa tanggung jawab dan kemampuan bekerja sama antara siswa.
- c. *The Developmental Cognitive Model*, yang menitikberatkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan kognitif.
- d. *The Programed Modal*, yang dititik beratkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar melalui modifikasi tingkah laku.
- e. *The Fundamental Model*, yang dititik beratkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar melalui pengetahuan faktual¹⁵

Dari model-model pembelajaran yang telah disebutkan di atas yang dapat digunakan dan cocok diterapkan dalam asrama Pondok Pesantren Daarun Nahdhah adalah *The Group Process Model*, karena dilingkungan asrama diharapkan adanya kesadaran diri, rasa tanggung jawab dan kemampuan bekerja sama antara santri satu dengan yang lainnya.

¹⁵Aunurrahman, *Op Cit.* h. 147

4. Model Pembelajaran di Pondok Pesantren

Kata pondok berasal dari kata *Funduq* yang berarti hotel atau asrama. Sedangkan dalam bahasa Indonesia mempunyai banyak arti, di antaranya adalah madrasah tempat belajar agama Islam. Sekarang lebih dikenal dengan nama pondok pesantren.

Sistem pendidikan di pesantren ini terutama berbasiskan pada kajian intelektual dari sumber ilmu Islam yaitu Al-Qur'an dan Al Hadits. Metode pembelajaran yang diterapkan di pesantren ini berpegang pada kajian tekstual yang ditransformasikan dalam bentuk-bentuk kultural yang bersifat kontekstual dan kemudian dimanifestasikan dalam perilaku yang islami. Sebagai lembaga pendidikan, Pondok Pesantren walaupun dikategorikan sebagai lembaga pendidikan tradisional mempunyai sistem pengajaran tersendiri, dan itu menjadi ciri khas sistem pengajaran/metodik-didaktik yang lain dari sistem-sistem pengajaran yang dilakukan di lembaga pendidikan formal. Pengembangan KBM di Pondok Pesantren dalam bidang pendidikan pada dasarnya terdiri atas dua poros, yaitu pengembangan ke dalam (internal) dan keluar (external). Pengembangan internal terpusat pada upaya-upaya menjadikan kegiatan belajar mengajar lebih efektif, terutama dengan mengembangkan metode-metode pembelajaran.

. Berikut ini adalah gambaran singkat bagaimana penerapan metode yang dimaksud dalam model pembelajaran di pondok pesantren :

- a. **Sorogan.** Berasal dari kata sorog (bahasa Jawa), yang berarti menyodorkan, sebab setiap santri menyodorkan kitabnya dihadapan ustadz atau pembantunya. Sistem sorogan ini termasuk penerapan sistem pembelajaran dengan pendekatan individual. Seorang santri berhadapan dengan seorang guru, dan terjadi interaksi saling mengenal diantara keduanya. Sistem sorogan ini terbukti sangat efektif sebagai langkah inisiasi bagi seorang murid yang bercita-cita menjadi orang berilmu. Sistem ini memungkinkan seorang guru melakukan pendekatan-pendekatan personal, bahkan pendekatan spiritual dengan para santri.¹⁶
- b. **Bandongan.** Bendongan disebut juga dengan metode wetonan. Metode bendongan dilakukan oleh seorang ustad terhadap sekelompok peserta didik, atau santri, untuk mendengarkan dan menyimak apa yang dibacanya ada sebuah kitab. Seorang ustad dalam hal ini membaca, menerjemahkan, menerangkan dan sering kali mengulas teks-teks berbahasa Arab tanpa harkat(gundul).¹⁷
- c. **Halaqoh.** Sistem ini merupakan kelompok kelas dari sistem bandongan. Halaqah yang arti bahasanya lingkaran murid, atau sekelompok siswa yang belajar dibawah bimbingan seorang guru atau belajar bersama dalam satu tempat. Halaqah ini juga merupakan

¹⁶ Depertemen agama RI, *Pola Pembelajaran di pondok Pesantren*(Jakarta:2001)h.74

¹⁷ *ibid*, h. 86

kelompok belajar dengan menggunakan metode diskusi tak terstruktur untuk memahami isi kitab. Diskusi berkisar pada persoalan apa kandungan atau hikmat pelajaran yang dapat diambil dari bacaan, baik dari sumber kitab al-Qur'an, kitab Hadits, atau kitab-kitab kuning lainnya, dan bukan untuk mempertanyakan benar-salahnya apa-apa yang diajarkan oleh kitab.

- d. **Hafalan.** Metode hapalan yang diterapkan di pesantren-pesantren, umumnya dipakai untuk menghafal kitab-kitab tertentu, misalnya Alfiyah Ibn Malik atau juga sering dipakai untuk menghafal al-Qur`an, baik surat-surat pendek maupun secara keseluruhan. Biasanya santri diberi tugas untuk menghafal beberapa bait dari kitab alfiyah, dan setelah beberapa hari baru dibacakan di depan ustadnya. Dalam pengembangan metode Hafalan atau Tahfizh ini, pola penerapannya tidak hanya menekankan hafalan tekstual dengan berbagai variasinya, tetapi harus juga melibatkan atau menyentuh ranah yang lebih tinggi dari kemampuan belajar. Artinya, hafalan tidak saja merupakan kemampuan intelektual sebatas ingatan (retensi) tetapi juga sampai kepada pemahaman (comprehension), analisis (analysis), dan evaluasi.
- e. **Hiwar.** Metode ini hampir sama dengan metode- metode diskusi yang umum kita kenal selama ini. Bedanya metode hiwar dilaksanakan dalam rangka pendalaman atau pengayaan materi-materi yang sudah dipelajari (kitab-kitab kuning). Yang menjadi ciri khas dari hiwar ini, adalah bahwa santri dan guru biasanya terlibat dalam

sebuah forum perdebatan untuk memecahkan masalah yang ada dalam kitab-kitab (berbahasa Arab) yang sedang dipelajari. Dalam Hiwar terjadi proses kritik dan agumentasi (mujadalah) untuk memperkuat kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh.

- f. **Mudzakarah.** Metode ini merupakan pertemuan ilmiah, yang membahas masalah diniyah, seperti ibadah, aqidah dan masalah agama pada umumnya.¹⁸ Metode Bahtsul Masa'il mengacu kepada pemecahan masalah-masalah dalam persoalan fiqh (hukum Islam atau furu'iyah). Metode ini bisa digambarkan sebagai bentuk kegiatan belajar mengajar dalam sebuah forum (biasanya di kelas atau masjid) yang dipandu oleh seorang pembimbing/guru dan diikuti oleh santri-santri yang dianggap sudah menguasai kitab-kitab tertentu untuk memecahkan permasalahan kontemporer disekitar hukum-hukum fiqih (termasuk didalamnya fiqih ibadah). Metode ini biasanya diterapkan untuk pengajaran santri-santri yang sudah senior, dimana santri-santri tersebut sudah dianggap mampu atau menguasai kitab-kitab yang menjadi rujukan masalah yang akan dibahas.
- g. **FathulKhutub.** Metode ini biasanya dilaksanakan untuk santri-santri senior yang sudah akan menyelesaikan pendidikan di (Pondok Pesantren). Pada dasarnya metode ini adalah metode penugasan mencari rujukan(reference) terhadap

¹⁸ *ibid*,h. 109

beberapa topik dalam bidang ilmu tertentu (Fiqih, Aqidah, Tafsir, Hadits, dll.).

- h. **Muqorolah.** Metode ini adalah sebuah metode yang terfokus pada kegiatan perbandingan, baik perbandingan materi, paham (madzhab), metode, maupun perbandingan kitab. Saat ini, dengan diterapkannya sistem klasikal di Pondok Pesantren, yaitu dengan dikenalkannya sistem Madrasah Diniyah, mau tak mau pengayaan metodologi tidak lagi sebatas yang sudah dikenal dikalangan Pondok. Hal itu disebabkan karena terpengaruh oleh perkembangan hidup modern yang menuntut orang maupun lembaga untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut. Karena itulah cara yang bisa ditempuh agar di Pondok Pesantren tetap bisa digandrungi oleh masyarakat. Artinya dengan memadukan pola pendidikan tradisional dengan pola yang berlandaskan pada pendidikan modern.
- i. **Muhawaroh.** Metode ini adalah merupakan latihan bercakap-cakap dengan menggunakan bahasa Arab. ini merupakan hal yang pokok dalam belajar dalam pondok pesantren. Karena bahasa arab merupakan ciri khas pelajaran di pondok pesantren. setiap santri diharapkan agar dapat menguasai bahasa arab dengan baik, karena mereka akan selalu berhadapan dengan pelajaran yang notaben arab.

5. Model pembelajaran di Asrama Pondok Pesantren Daarun

Nahdhah Thawalib Bangkinang

a. Mudzhakarah.

Mudzhakarah adalah metode belajar yang melibatkan orang lain (selain guru) dalam proses belajar seperti diskusi, Karyawisata, Kerja kelompok dan lainnya. Di asrama pondok pesantren Daarun Nahdhah dikenal suatu metode belajar yang disebut Muzhakarah yaitu metode belajar dimana santri berkelompok dalam satu kelompok dan berdiskusi memecahkan persoalan mengenai pelajaran yang di bahas .Metode belajar kelompok ini menurut Nana Sudjana, di lakukan dengan cara “ belajar bersama untuk memecahkan persoalan secara bersama, Artinya setiap orang turut memberikan sumbangan pikiran dalam memecahkan persoalan sehingga diperoleh hasil yang lebih baik”.¹⁹

Tujuan diadakan mudzakarah ini adalah untuk dapat saling membantu, saling menyimak atau mendengarkan teman yang sedang membaca pelajaran yang sedang dibahas. Sesuai dengan prinsipnya bahwa” pikiran dari banyak orang biasanya lebih sempurna dari pada satu orang. Jadi belajar bersama-sama jauh lebih baik dari pada belajar sendiri terutama pada mata pelajaran pondok seperti qowa'id, bahasa Arab dan lain sebagainya yang memerlukan banyak masukan dan

¹⁹ Nana, Sudjana , *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* ,(Bandung : Sinar Baru algensindo 1995) h. 168

saran dari orang lain untuk mendapatkan arti, jabatan dan posisi suatu kata dalam suatu kalimat.

Pelaksanaan mudzakharah ditandai dengan hal-hal sebagai berikut :

- a. Kehadiran Santri dikontrol dengan baik, dalam hal ini seluruh santri yang ada di asrama wajib mengikuti mudzakarah dan akan diperiksa seluruh asrama untuk memeriksa santri yang tidak ikut mudzakarah.
- b. Kegiatan dibimbing oleh guru dan dibantu oleh santri senior yaitu santri kelas VII. Mudzakarah di lakukan setiap malam setelah selesai sholat isya berjama'ah di bimbing oleh pengelola asrama dan diawasi oleh santri senior dalam hal ini yang berperan adalah anak kelas VII.
- c. Santri dikelompokkan pada kelompok-kelompok kecil supaya santri lebih aktif. Mudzakarah dibentuk dalam kelompok kecil yang terdiri sekitar lima orang dalam satu kelompok dan dibantu oleh santri senior yang piket pada malam itu.
- d. Tersedi buku rujukan yang berfungsi sebagai penunjang disamping buku wajib. selain buku-buku wajib, santri diharuskan membawa buku rujukan yang lain sebagai penunjang atau pelengkap buku mata pelajaran.

b. Muhadharah

Muhadharah berasal dari bahasa arab yaitu "*haadhiru*" yang artinya hadir atau ada selanjutnya kata muhadharah diartikan dengan ceramah, kuliah-kulia, sedangkan yang dimaksudkan dengan

muhadharah disini adalah kehadiran siswa dalam suatu ruangan tertentu untuk menyampaikan ceramah agama yang dihadiri oleh siswa yang lain.

Senada dengan itu muhadarah dapat diartikan dengan metode ceramah, metode ceramah adalah cara menyampaikan bahan pelajaran dengan komunikasi dengan lisan. Metode ceramah ekonomis dan efektif untuk keperluan penyampaian informasi dan pengertian.

Langkah-langkah mempersiapkan ceramah yang efektif:

- a. Rumuskan tujuan intruksional khusus yang luas.
- b. Selediki apakah metode ceramah merupakan metode yang paling tepat
- c. Susun bahan ceramah. Gunakan”bahan pengait” atau advance organizer, yaitu materi yang mendahului kegiatan belajar yang tingkat abstraksinya dan inklusivitasnya lebih tinggi dari kegiatan belajar tersebut, tetapi berhubungan secara integral dengan bahan baru itu.
- d. Penyampain bahan: kegiatan singkat tapi jelas.
- e. Adakan rencana penilaian. Tentukan teknik dan prosedur penilaian yang tepat untuk mengetahui tercapai-tidaknya tujuan khusus yang telah dirumuskan²⁰

Dalam pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mendasar adalah kemampuan guru

²⁰ J.J Hasibuan, Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Ramaja Rosdakarya 2000) h. 13

melakukan upaya untuk mewujudkan keberhasilannya yang dicapai dalam proses belajar, karna guru adalah yang bertanggung jawab dalam pengajaran.

Tujuan yang diharapkan dalam kegiatan muhadharah ialah :

1. Agar siswa mampu bermuhadharah atau berceramah dengan baik dan benar.
2. Agar siswa mempunyai kepercayaan diri ketika tampil berceramah didepan khalayak ramai Menanamkan rasa keagamaan pada santri
3. Melatih untuk menjalankan ajaran agama Islam
4. Dengan pemberian tugas oleh guru kepada santri seperti berceramah atau berbicara masalah agama di asrama merupakan tujuan dari pendidikan agama Islam .

Kegiatam muhadharah di asrama pondok pesantren daaron Nahdhah ini termasuk kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh santri yang dilaksanakan diluar jam pelajaran di sekolah, yaitu pada waktu malam selasa setelah selesai shalat Isya berjemaah.

Dalam Muhadharah ini bentuk kegiatan yang dilaksanakan adalah:

1. Santri ditunjuk seminggu sebelum tampil.
2. Santri diberi kebebasan dalam materi apa yang akan disampaikan pada waktu tampil.
3. Santri disuruh tampil ke depan, dan teman lain mendengarkan.

B. PENELITIAN YANG RELEVAN

1. Yuliarti, 2002 dengan judul penelitian Studi Korelasi Antara Aktivitas Muzakarah dan Prestasi Belajar Qowa'id di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang. Adapun hasil penelitiannya bahwa aktivitas muzakarah santri di pondok pesantren Daarun Nahdhah tergolong baik atau tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas muzakarah santri sudah cukup baik.
2. Damsir, 2010 meneliti tentang Pememfaatan Waktu Belajar Siswa Diluar Jam Pelajaran Formal dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Fiqih di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang. Hasil penelitian adalah bahwa pemamfaatan waktu belajar siswa di luar jam pelajaran formal itu baik jika persentase akhir mencapai 76% sampai 100%, disimpulkan cukup jika persentase akhir mencapai angka 50% sampai 75%, dan disimpulkan kurang jika persentase akhir mencapai angka 0% sampai 49%.

Adapun penelitian yang penulis lakukan adalah tentang model pembelajaran di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah, tempat penelitian di Asrama Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang. Teknik penelitian yang penulis lakukan berbeda dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan keduanya. Yuliarti mengumpulkan data melalui Observasi saja, sedangkan penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dan damser mengumpulkan data melalui angket dan dokumrntasi saja, sedangkan penulis menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

C. KONSEP OPERASIONAL

Sehubungan dengan judul permasalahan yang akan diteliti yaitu Model Pembelajaran di Asrama Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang maka terdapat Indikator-indikator sebagai berikut:

1. Santri mengikuti muzakarah dengan sungguh-sungguh.
2. Santri membentuk kelompok-kelompok kecil.
3. Santri memberikan kitab kepada ustadz untuk membahas pelajaran.
4. Santri menanyakan pelajaran yang mereka tidak pahami.
5. Santri mengulangi pelajaran yang telah mereka pahami.
6. Santri mendiskusikan pelajaran secara bersama-sama dalam rangka pendalaman dan pengayaan materi.
7. Santri membahas masalah duniya, seperti ibadah, Aqidah, dan masalah agama pada umumnya.
8. Santri yang masih belum memahami materi pelajaran mereka menanyakan kepada ustadz atau pengasuh pondok.
9. Santri latihan berbicara dengan menggunakan bahasa Arab.
10. Santri mengikuti muhadharah dengan sungguh-sungguh
11. Santri membentuk lingkaran dan mendengarkan temannya berpidato
12. Santri dilatih untuk menjalankan ajaran agama Islam dengan baik
13. Santri memperhatikan pembicaraan/pidato ustadz dan mendengarkan dengan baik.
14. Santri mempunyai kepercayaan diri ketika tampil berpidato/berceramah didepan kalayak ramai.
15. Santri ditunjuk sekali seminggu untuk tampil berpidato/berceramah.

16. Santri diberi kebebasan untuk memilih materi yang akan disampaikan diwaktu bermuhadharah
17. Santri disuruh tampil didepan dan teman lain mendengarkan
18. Santri Latihan muhadharah menggunakan bahasa Arab.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini adalah waktu pelaksanaan penelitian dimulai sejak pembuatan proposal hingga selesai penelitian dan pembuatan laporan penelitian.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang, yang beralamat di Jl. Letkol Syarifuddin Syarif KM 1, (0762) 322382 Desa Muara Uwai, Kecamatan Bangkinang Seberang, Kabupaten Kampar, Propinsi Riau.

B. SUBJEK DAN OBJEK PENELITIAN

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian Model Pembelajaran di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang ini adalah sebagian subjek santriwan - santriwati dan penasuh pondok.

2. Objek penelitian

Adapun objek penelitiannya ini adalah Model Pembelajaran Santri di Asrama Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang adalah setiap santri yang tinggal di asrama.

C. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah santri yang berada di Asrama .Jumlah total santri baik putra maupun putri adalah 300 orang, jumlah laki-laki 110 orang, sedangkan perempuan 190 orang. Santri yang mengikuti muzakarah dan muhadharah adalah santri dari kelas 1-6.

Jumlah santri perkelas dan jenis kelaminnya adalah:

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
I	15	38	53
II	22	33	55
III	25	34	59
IV	16	31	47
V	18	29	47
VI	14	25	39
Jumlah	110	190	300

Perbandingan populasi antara laki-laki dengan perempuan 1: 2

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, sesuai dengan populasi di atas, dalam penelitian ini berjumlah 300 orang maka penulis mengambil sampel 60 orang.

Untuk sampel penelitian ini saya mengambil 20% dari populasi, yakni dari buku Sudarsimi Arikunto ia mengatakan kalau subjeknya banyak, maka

boleh diambil sampelnya 10-15% atau 20-25% atau lebih, maka penulis mengambil 20% dari populasi.²¹ Jadi jumlah sampel adalah:

$$\frac{20}{100} \times 300 = 60 \text{ orang}$$

Untuk keterwakilan populasi terhadap sampel maka diambil perbandingan berdasarkan perbandingan populasi. Perbandingan laki-laki dan perempuan pada populasi 1: 2.

Jadi populasi antara laki-laki dan perempuan 1: 2

Jika jumlah total sampel = 60 orang

Maka laki-laki = 20 orang

Perempuan = 40 orang

Dengan rincian sebagai berikut

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
I	3	6	9
II	3	6	9
III	3	6	9
IV	4	8	12
V	4	8	12
VI	3	6	9
	20	40	60

²¹Sudarsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993).h. 118

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan langsung melalui panca indra pada objek yang diteliti, observasi ini penulis lakukan dengan cara observasi sistimatis yaitu: observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman instrumen pengamatan.²²

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilaukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara²³. atau tanya jawab secara langsung secara lisan secara responden, metode ini penulis gunakan dengan cara menemu informan untuk menanyakan langsung hal-hal yang berkenaan dengan yang diteliti. Dengan cara interview terpimpin (*guided interview*) yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa pertanyaan lengkap dari terperinci.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung yang ditujukan kepada subjek yang diteliti, akan tetapi melalui catatan-catatan atau dokumentasi.

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)h. 155

²³ *Ibid.* h. 244

E. TEKNIK ANALISIS DATA

Mengingat penelitian ini berbentuk deskriptif, maka analisis data yang digunakan analisis deskriptif kualitatif dengan persentase, adapun caranya apabila data telah terkumpul maka diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu: kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, sedangkan data kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil perhitungannya atau pengukuran dapat di proses dengan cara penjumlahan dan ditafsirkan, dan kesimpulan analisis data atau hasil penelitian dalam bentuk kalimat dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus} \quad P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Angka Persentase

F = Frekwensi jawaban responden

N = Total jumlah²⁴

Angka persentase tersebut diinterpretasikan indikator dengan klasifikasikan dengan persentase, persentase tersebut adalah:

76% - 100% (baik)

56% - 75% (cukup baik)

40% - 55% (kurang)

Dibawah 40% (tidak baik) ²⁵

²⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007) h. 43

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Op cit* ; h. 246

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

1. Sejarah Berdiri Sekolah

Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mencakup tingkat Tsanawiyah dan Aliyah. Sekolah ini cukup dikenal dan telah banyak memberikan sumbangan dalam dunia pendidikan Islam di Provinsi Riau, khususnya di Bangkinang. Selain lembaga pendidikan agama, di sekolah ini juga diajarkan berbagai macam mata pelajaran umum seperti di sekolah umum lainnya. Hal inilah yang membuat masyarakat tertarik memasukkan putra-putrinya ke sekolah tersebut. PP. Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang ini berlokasi di Desa Muara Uwai, Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. Yaitu \pm 2 km dari pasar Bangkinang. Sekolah ini pada mulanya bernama Madrasah Darul Mualimin yang didirikan pada masa Belanda tahun 1925 M, di bawah pimpinan Syekh H. Abdul Malik (almarhum). Namun pada tahun 1948 Syekh H. Abdul Malik diangkat menjadi ketua mahkamah Syariah, sehingga madrasah ini mengalami kemunduran.

Sepeninggal Syekh H. Abdul Malik, sekolah ini mengalami kevakuman, baik dalam jabatan sebagai kepala maupun tenaga pengajar maupun guru keadaan tersebut membuat kegelisahan pada masyarakat dan murid-muritnya. Dalam kondisi dan situasi demikian muncullah seorang murid Syekh H. Abdul Malik yang bernama H. Muhammad Nur Mahyudin (Alm).

Beliau berupaya menghidupkan kembali pendidikan disekolah itu. H. Muhammad Nur Mahyudin termasuk salah seorang murid yang aktif, ia selalu disertai tugas mengajar dan memimpin sekolah tersebut. Pada masa kepemimpinannya sekolah ini mulai aktif lagi karena beliau memikirkan lagi pernyataan dan pertanyaan dari Syekh H. Abdul Malik yang berbunyi “berhubung saya tidak lagi memimpin, apakah pendidikan Darul Mualimin ini akan dibiarkan begitu saja atau bagaimana” Syekh H. Abdul Malik mengatakan hal itu di depan masyarakat umum. Selanjutnya masyarakat menyatakan sikap setuju dan mendukung sepenuhnya oleh H. Muhammad Nur Mahyudin.

Dalam rangka mewujudkan cita-cita tersebut, pada tanggal 18 Agustus 1948 M. Muhammad Nur Mahyudin merubah Darul Mualimin dan diresmikannya menjadi Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang. Sejak perubahan ini beliau aktif mengelola dan memimpin sekaligus sebagai tenaga pengajar.

Pada tahun 1994 menjelang wafatnya H. Muhammad Nur Mahyudin, Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang diserahkan kepada anaknya Drs. Syahrizul Nur yang menjadi pimpinannya sampai sekarang.

2. Keadaan Guru

Selain siswa-siswi, guru juga merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya guru pembelajaran tidak akan terarah dengan baik, yang akhirnya hasil belajar diperoleh tidak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Seperti sekolah lainnya PP. Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang juga memiliki beberapa orang guru yang merupakan lulusan diberbagai perguruan tinggi, sekolah lanjutan atau sederajat. Adapun jumlah guru keseluruhan kelas ada 69 orang. Jumlah guru yang mengajar ditingkat Aliyah adalah 25 orang dan ditingkat Tsanawiyah berjumlah 44 orang guru.

3. Keadaan Siswa

Siswa PP. Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang ini lebih heterogen dibanding sekolah menengah lainnya di Bangkinang, karena siswa-siswinya berasal dari berbagai daerah di Provinsi Riau. Secara tidak langsung hal itu mencerminkan simbol Negeri Bhineka Tunggal Ika. Dan implementasinya dari firman Allah bahwa perbedaan suku, bangsa, dan budaya itu adalah untuk saling mengenal dan bersatu.

Sebagian siswa-siswi yang jauh dari kampung halamannya diwajibkan menetap di asrama PP. Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang demi keamanan dan keefektifan proses pembelajaran, sedangkan yang berasal dari daerah Bangkinang dan sekitar biasanya mereka tidak menetap di asrama tetapi tinggal dirumah masing-masing. Adapun jumlah siswa-siswi PP. Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1**Jumlah Siswa Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang 2009/2010**

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
I	138	152	290
II	114	124	238
III	99	116	215
IV	110	112	222
V	75	95	170
VI	70	85	155
JUMLAH SELURUH			1287

Sumber data: TU Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang

4. Sumber Dana

Pendanaan merupakan unsur yang mempunyai peranan penting dalam menegakkan suatu lembaga pendidikan. Sesuai dengan statusnya yang swasta maka PP. Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang harus mampu mengatasi pendanaannya sendiri.

Sumber dana yang mengalir setiap bulan adalah sumbangan wajib siswa atau lebih dikenal dengan SPP dan dari donatur yang tidak mengikat lainnya. Dengan demikian uang SPP merupakan sumber dana utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah ini. Maka dari SPP itulah honor guru dapat dibayar.

5. Sistem Pendidikan (Kurikulum)

Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang termasuk sekolah menengah swasta tetapi statusnya setara dengan sekolah madrasah lainnya. PP Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang berada di bawah naungan Departemen Agama, dengan demikian sekolah ini menggunakan dua kurikulum yaitu : Kurikulum Departemen Agama dan Kurikulum Pondok

yakni kurikulum yang disusun oleh PP. Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang itu sendiri.

Meskipun demikian namun PP. Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang tidak tertutup untuk dinamika sistem kurikulum Pendidikan Nasional. Hal ini terbukti sejak berlakunya SKB 3 menteri, yakni siswa PP. Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang diberi hak untuk mengikuti Evaluasi Belajar Tahap Akhir (EBTA) dan Ujian Nasional (UN) untuk tingkat Tsanawiyah dan Aliyah.

6. Sarana dan Prasarana

Sarana fisik yang dimiliki oleh PP. Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana PP. Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang

No	Sarana	Jumlah
1	Luas perkarangan	10.000 M2
2	Luas bangunan sekolah	1.408 M2
3	Ruang kepala sekolah	1
4	Ruang majlis guru	1
5	Ruang belajar	27 lokal
6	Ruang kantor	1
7	Ruang computer	1
8	Ruang koperasi	1
9	Ruang aula	1
10	Perpustakaan	1
11	Asrama Siswa	2 unit
12	Mesjid	1

Sumber data : TU Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang.

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab 1 bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan Model Pembelajaran di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Tawalib Bangkinang dan Faktor mempengaruhinya. Pada bab ini akan disajikan data yang merupakan hasil yang telah penulis dapatkan dari lokasi penelitian yaitu di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang terhadap Muzakarah dan Muhadharah.

Untuk mendapatkan data, penulis mengumpulkan data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik wawancara dan dokumentasi sebagai pendukung hasil observasi.

Setelah data dikumpulkan melalui observasi, data tersebut dikualifikasikan dan kemudian dianalisa setiap item yang ada dalam format observasi diberi dua jawaban “ Ya” dan “Tidak”, untuk jawaban “ya” menunjukkan terlaksananya item yang di observas, sedangkan jawaban “ Tidak” tidak terlaksananya item tersebut.

B. PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

1. Penyajian data Model Pembelajaran di Asrama Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

a) Data Hasil Observasi

Hari /tanggal : Rabu /14 september 2011

Tabel 1V.1
Hasil Observasi Pertemuan Pertama Muzakarah

NO	Aspek-aspek yang di Observasi	Alternatif jawaban	
		Ya	Tidak
1	Santri mengikuti muzakarah dengan sungguh-sungguh.	✓	
2	Santri Membentuk kelompok-kelompok kecil.	✓	
3	Santri Memberikan kitab kepada ustadz untuk membahas pelajaran.		✓
4	Santri bertukar pendapat dengan teman sekelompoknya.	✓	
5	Santri mengulangi pelajaran yang telah mereka pahami		✓
6	Santri mendiskusikan pelajaran secara bersama-sama dalam rangka pendalaman dan penguasaan materi.	✓	
7	Santri yang tidak mengikuti muzakarah akan diberi sanksi.	✓	
8	Santri yang masih belum memahami materi pelajaran mereka menanyakan kepada ustadz atau pengasuh pondok.		✓
9	Santri latihan berbicara dengan menggunakan bahasa Arab.		✓
	Jumlah	5	4

Hari /tanggal : Kamis /15 september 2011

Tabel IV. 2
Hasil Observasi Pertemuan Kedua Muzakarah

NO	Aspek-aspek yang di Observasi	Alternatif jawaban	
		Ya	Tidak
1	Santri mengikuti muzakarah dengan sungguh-sungguh.		✓
2	Santri membentuk kelompok-kelompok kecil.	✓	
3	Santri memberikan kitab kepada ustadz untuk membahas pelajaran.	✓	
4	Santri bertukar pendapat dengan teman sekelompoknya.		✓
5	Santri mengulangi pelajaran yang telah mereka pahami.	✓	
6	Santri mendiskusikan pelajaran secara bersama-sama dalam rangka pendalaman dan pendayaan materi.		✓
7	Santri yang tidak mengikuti muzakarah akan diberi sangsi.	✓	
8	Santri yang masih belum memahami materi pelajaran mereka menanyakan kepada ustadz atau pengasuh pondok.	✓	
9	Santri latihan berbicara dengan menggunakan bahasa Arab.		✓
	Jumlah	4	5

Hari /tanggal : Jum'at /16 september 2011

Tabel IV.3
Hasil Observasi Pertemuan Ketiga Muzakarah

NO	Aspek-aspek yang di Observasi	Alternatif jawaban	
		Ya	Tidak
1	Santri mengikuti muzakarah dengan sungguh-sungguh.	✓	
2	Santri membentuk kelompok-kelompok kecil.	✓	
3	Santri memberikan kitab kepada ustadz untuk membahas pelajaran.	✓	
4	Santri bertukar pendapat dengan teman sekelompoknya.		✓
5	Santri mengulangi pelajaran yang telah mereka pahami.		✓
6	Santri mendiskusikan pelajaran secara bersama-sama dalam rangka pendalaman dan pendayaan materi.	✓	
7	Santri yang tidak mengikuti muzakarah akan diberi sangsi.	✓	
8	Santri yang masih belum memahami materi pelajaran mereka menanyakan kepada ustadz atau pengasuh pondok.	✓	
9	Santri latihan berbicara dengan menggunakan bahasa Arab.		✓
	Jumlah	5	4

Hari /tanggal : Sabtu /17 september 2011

Tabel IV.4
Hasil Observasi Pertemuan Ke Empat Muzakarah

NO	Aspek-aspek yang di Observasi	Alternatif jawaban	
		Ya	Tidak
1	Santri mengikuti muzakarah dengan sungguh-sungguh.		✓
2	Santri membentuk kelompok-kelompok kecil.	✓	
3	Santri memberikan kitab kepada ustadz untuk membahas pelajaran.	✓	
4	Santri bertukar pendapat dengan teman sekelompoknya.	✓	
5	Santri mengulangi pelajaran yang telah mereka pahami.	✓	
6	Santri mendiskusikan pelajaran secara bersama-sama dalam rangka pendalaman dan pendayaan materi.	✓	
7	Santri yang tidak mengikuti muzakarah akan diberi sangsi.		✓
8	Santri yang masih belum memahami materi pelajaran mereka menanyakan kepada ustadz atau pengasuh pondok.		✓
9	Santri latihan berbicara dengan menggunakan bahasa Arab.	✓	
	Jumlah	6	3

Hari /tanggal : Minggu /18 september 2011

Tabel iv. 5
Hasil Observasi Pertemuan Kelima Muzakarah

NO	Aspek-aspek yang di Observasi	Alternatif jawaban	
		Ya	Tidak
1	Santri mengikuti muzakarah dengan sungguh-sungguh.	✓	
2	Santri membentuk kelompok-kelompok kecil.	✓	
3	Santri memberikan kitab kepada ustadz untuk membahas pelajaran.		✓
4	Santri bertukar pendapat dengan teman sekelompoknya.		✓
5	Santri mengulangi pelajaran yang telah mereka pahami.		✓
6	Santri mendiskusikan pelajaran secara bersama-sama dalam rangka pendalaman dan pendayaan materi.	✓	
7	Santri yang tidak mengikuti muzakarah akan diberi sangsi.		✓
8	Santri yang masih belum memahami materi pelajaran mereka menanyakan kepada ustadz atau pengasuh pondok.		✓
9	Santri latihan berbicara dengan menggunakan bahasa Arab.		✓
	Jumlah	3	6

Hari /tanggal : Senin /19 september 2011

Tabel IV. 6
Hasil Observasi Pertemuan Ke Enam Muzakarah

NO	Aspek-aspek yang di Observasi	Alternatif jawaban	
		Ya	Tidak
1	Santri mengikuti muzakarah dengan sungguh-sungguh.		✓
2	Santri membentuk kelompok-kelompok kecil.	✓	
3	Santri memberikan kitab kepada pembimbing muzakarah untuk menjelaskan pelajaran	✓	
4	Santri bertukar pendapat dengan teman sekelompoknya.	✓	
5	Santri mengulangi pelajaran yang telah mereka pahami.		✓
6	Santri mendiskusikan pelajaran secara bersama-sama dalam rangka pendalaman dan pendayaan materi.	✓	
7	Santri yang tidak mengikuti muzakarah akan diberi sangsi.		✓
8	Santri yang masih belum memahami materi pelajaran mereka menanyakan kepada ustadz atau pengasuh pondok.		✓
9	Santri latihan berbicara dengan menggunakan bahasa Arab.	✓	
	Jumlah	5	4

Tabel IV.7
Hasil Observasi Pada Muzakarah

No	Aspek- aspek observasi	Hasil Observasi												Total	
		I		II		III		IV		V		VI			
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1.	Santri mengikuti muzakarah dengan sungguh-sungguh.	✓			✓	✓			✓	✓			✓	3	3
2	Santri membentuk kelompok-kelompok kecil.	✓		✓		✓		✓		✓		✓		6	0
3	Santri memberikan kitab kepada pembimbing muzakarah untuk menjelaskan pelajaran.		✓	✓		✓		✓			✓	✓		4	2
4	Santri bertukar pendapat dengan teman sekelompoknya.	✓			✓		✓	✓		✓		✓		3	3
5	Santri mengulangi pelajaran yang telah mereka pahami.		✓	✓			✓	✓		✓			✓	2	4
6	Santri mendiskusikan pelajaran secara bersama-sama dalam rangka pendalaman dan pendayaan materi.	✓			✓	✓		✓		✓		✓		5	1
7	Santri yang tidak mengikuti muzakarah akan diberi sangsi	✓			✓		✓		✓		✓		✓	2	4
8	Santri yang masih belum memahami meteri pelajaran mereka menanyakan kepada ustadz atau pengasuh pondok.		✓	✓		✓			✓	✓	✓		✓	2	4
9	Santri latihan berbicara dengan menggunakan bahasa Arab.		✓		✓		✓	✓			✓	✓		2	4
	Jumlah	5	4	4	5	5	4	6	3	3	6	5	4	29	25

Dari data observasi di atas, dapat dilihat bahwa jawaban “ Ya” sebanyak 29 kali dan jawaban “ tidak” sebanyak 25 kali, jadi jumlah keseluruhannya adalah 54 kali, dari tabel tersebut ternyata frekwensi “ ya”

sebanyak $\frac{29}{54} \times 100\%$ adalah 53,7 % dan jawaban “tidak” sebanyak $\frac{25}{54} \times 100\%$

sebanyak 46,3 %

Berdasarkan katagori yang penulis buat bahwa Model Pembelajaran di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang pada Muzakarah dikategorikan kurang baik dengan angka 53,7 %.

Tabel IV. 8
Rekapitulasi Hasil Observasi Muzakarah

No	Aspek yang di observasi	JUMLAH						
		I		YA		TIDAK		
		Y	T	F	P	F	P	
1	Santri mengikuti muzakarah dengan sungguh-sungguh.	3	3	3	50%	3	50%	100%
2	Santri membentuk kelompok-kelompok kecil.	6	0	6	100%	0	0%	100%
3	Santri memberikan kitab kepada pembimbing muzakarah untuk menjelaskan pelajaran	4	2	4	66,7%	2	33,4%	100%
4	Santri bertukar pendapat dengan teman sekelompoknya.	3	3	3	50%	3	50%	100%
5	Santri mengulangi pelajaran yang telah mereka pahami	2	4	3	33.4%	3	66,7%	100%
6	Santri mendiskusikan pelajaran secara bersama-sama dalam rangka pendalaman dan pendayaan materi.	5	1	5	83,4%	1	16,7%	100%
7	Santri yang tidak mengikuti muzakarah akan diberi sangsi.	2	4	2	33,4%	4	66,7%	!00%
8	Santri yang masih belum memahami meteri pelajaran mereka menanyakan kepada ustadz atau pengasuh pondok.	2	4	2	33,4%	4	66,6%	100%
9	Santri latihan berbicara dengan menggunakan bahasa Arab	2	4	2	33,4%	4	66,6%	100%
		29	25	29	53,7%	25	46,3%	100%

Berdasarkan tabel diatas bahwa item yang pertama, Santri mengikuti muzakarah dengan serius. Berdasarkan hasil ofservasi terhadap muzakarah tersebut sebanyak 6 kali, berlangsung pada alternatif” Ya” sebanyak 3 kali dengan persentase 50% , sedangkan jumlah alternatif “Tidak” sebanyak 3 kali dengan persentase 50%.

Berdasarkan tabel diatas bahwa item yang kedua, Santri membentuk kelompok-kelompok kecil. Berdasarkan hasil ovservasi terhadap muzakarah tersebut sebanyak 6 kali, berlangsung pada alternatif” Ya” sebanyak 6 kali dengan persentase 100%, sedangkan jumlah alternatif “Tidak” sebanyak 0%.

Berdasarkan tabel diatas bahwa item yang ketiga, santri memberikan kitab kepada pembimbing muzakarah untuk menjelaskan pelajaran. Berdasrka hasil observasi terhadap muzakarah tersebut sebanyak 6 kali, berlangsung alternatif”Ya “sebanyak 4 kali dengan persentase 66,7%, sedangkan jumlah alternatif”Tidak” sebanyak 2 kali dengan persentase 33,4%.

Berdasarkan tabel diatas bahwa item yang keempat, santri memperhatikan pembicaraan ustadz dan mendengarkan dengan baik.berdasarkan hasil observasi terhadap muzakarah sebanyak 6 kali, berlangsung alternatif” Ya” sebanyak 3 kali dengan persentase 50%, sedangkan jumlah alternatif “Tidak” sebanyak 3 kali dengan persentase 50%.

Berdasarkan tebel diatas bahwa item yang kelima, santri menghafal dan mengulang hafalan didepan ustadz. Berdasarka hasil observasi terhadap muzakarah sebanyak 6 kali, berlangsung alternatif” Ya” sebanyak 2 kali dengan persentase 33,4%, sedangkan jumlah alternatif “Tidak” sebanyak 4 kali dengan persentase 66,7%.

Berdasarkan tabel diatas bahwa item yang keenam, santri mendiskusikan pelajaran secara bersama-sama dalam rangka pendalaman dan pendayaan materi. Berdasrkan hasil observasi terhadap muzakarah sebanyak 6 kali, berlangsung alternatif”Ya” sebanyak 5 kali dengan persentase 83,4%, sedangkan jumlah alternatif”Tidak” sebanyak 1 kali dengan persentase 16,7%.

Berdasarkan tabel diatas bahwa item yang ke tujuh, santri membahas Pertemuan ilmiah yang membahas masalah diniya, seperti ibadah, aqidah, dan masalah agama pada umumnya. Berdasarkan hasil ovservasi terhadap muzakarah sebanyak 6 kali, berlangsung alternatif”Ya” sebanyak 2 kali dengan persentase 33,4%, sedangkan jumlah alternatif” Tidak” sebanyak 4 kali dengan persentase 83,4%.

Berdasarkan tabel diatas bahwa item yang ke delapan, santri yang masih belum memahami materi pelajaran mereka menanyakan kepada ustadz atau pengasuh pondok. Berdasarkan hasil observasi terhadap muzakarah sebanyak 6 kali, berlangsung alternatif” Ya” sebanyak 2 kali dengan persentase 33,4%, sedangkan jumlah alternatif”Tidak” sebanyak 4 kali dengan persentase 83,4%.

Berdasarkan tabel diatas bahwa item yang ke sembilan, santri latihan berbicara dengan menggunakan bahasa arab dan bahasa inggris. Berdasarkan hasil observasi terhadap muzakarah sebanyak 6 kali, berlangsung alternatif” Ya” sebanyak 2 kali dengan persentase 33,4%, sedangkan jumlah alternatif”Tidak” sebanyak 4 kali dengan persentase 83,4%.

Berdasarkan rekapitulasi hasil observasi di atas, berkenaan dengan model pembelajaran muzakarah di pondok Pesantren Daarun Nahdhah

Thawalib Bangkinang, diketahui bahwa jawaban “ya” sebanyak 29 kali sedangkan jawaban “tidak” sebanyak 25 kali jadi jumlah keseluruhan adalah 54 dengan 6 observasi.

Untuk mendapatkan hasil penelitian digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Angka persentase

F = Frekuensi jawaban muzakarah

N = Total jumlah

Untuk jawaban “ ya”:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Maka } P = \frac{29}{54} \times 100\%$$

$$= 53,7\%$$

Untuk jawaban “ tidak”

$$\text{Maka } P = \frac{25}{54} \times 100\%$$

$$= 46,3\%$$

Berdasarkan analisis penulis, ternyata frekuensi jawaban tertinggi adalah jawaban ‘ya’. Hal ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran muzakarah di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang adalah kurang baik, dengan angka persentase sebesar 53,7%, pernyataan tersebut dapat dilihat dengan standar yang ditetapkan bahwa perolehan angka 40-55% adalah kurang baik.

Hari /tanggal : selasa /13 september 2011

Tabel IV. 9
Hasil Observasi Muhadharah Pada Pertemuan Pertama

NO	Aspek-aspek yang di Observasi	Alternatif jawaban	
		Ya	Tidak
1	Santri mengikuti muhadharah dengan sungguh-sungguh.	✓	
2	Santri membentuk lingkaran dan mendengarkan temannya berpidato.	✓	
3	Santri dilatih untuk menjalankan ajaran agama islam dengan baik.		✓
4	Santri memperhatikan pembicaraan/pidato ustadz dan mendengarkan dengan baik.	✓	
5	santri mempunyai kepercayaan diri ketika tampil berpidato/berceramah didepan kalayak ramai.		✓
6	Santri ditunjuk sekali seminggu untuk tampil berpidato/berceramah.		✓
7	Santri diberi kebebasan untuk memilih materi yang akan disampaikan diwaktu bermuhadharah	✓	
8	Santri disuruh tampil di depan dan teman lain mendengarkan.	✓	
9	Santri latihan muhadharah menggunakan bahasa Arab.		✓
	Jumlah	5	4

Hari /tanggal :Selasa /20 september 2011

Tabel IV. 10
Hasil Observasi Muhadharah Pada Pertemuan Kedua

NO	Aspek-aspek yang di Observasi	Alternatif jawaban	
		Ya	Tidak
1	Santri mengikuti muhadharah dengan sungguh-sungguh.	✓	
2	Santri membentuk lingkaran dan mendengarkan temannya berpidato.	✓	
3	Santri mempraktekkan muhadharah didepan podium.		✓
4	Santri memperhatikan pembicaraan/pidato ustadz dan mendengarkan dengan baik.	✓	
5	Santri mempunyai kepercayaan diri ketika tampil berpidato/berceramah didepan kalayak ramai.	✓	
6	Santri ditunjuk sekali seminggu untuk tampil berpidato/berceramah.		✓
7	Santri diberi kebebasan untuk memilih materi yang akan disampaikan diwaktu bermuhadharah.	✓	
8	Santri disuruh tampil di depan dan teman lain mendengarkan.	✓	
9	Santri latihan muhadharah menggunakan bahasa Arab.		✓
	Jumlah	6	3

Hari /tanggal : Selasa /27 september 2011

Tabel IV. 11
Hasil Observasi Muhadharah Pada Pertemuan Ketiga

NO	Aspek-aspek yang di Observasi	Alternatif jawaban	
		Ya	Tidak
1	Santri mengikuti muhadharah dengan sungguh-sungguh.	✓	
2	Santri membentuk lingkaran dan mendengarkan temannya berpidato/berceramah.	✓	
3	Santri dilatih untuk menjalankan ajaran agama islam dengan baik.		✓
4	Santri memperhatikan pembicaraan/pidato ustadz dan mendengarkan dengan baik.	✓	
5	Santri mempunyai kepercayaan diri ketika tampil berpidato/berceramah didepan kalayak ramai.	✓	
6	Santri ditunjuk sekali seminggu untuk tampil berpidato/berceramah.		✓
7	Santri diberi kebebasan untuk memilih materi yang akan disampaikan diwaktu bermuhadharah.	✓	
8	Santri disuruh tampil di depan dan teman lain mendengarkan.	✓	
9	Santri latihan muhadharah menggunakan bahasa Arab.		✓
	Jumlah	6	3

Hari /tanggal :Selasa /1 oktober 2011

Tabel IV. 12
Hasil Observasi Muhadharah Pada Pertemuan Keempat

NO	Aspek-aspek yang di Observasi	Alternatif jawaban	
		Ya	tidak
1	Santri mengikuti muhadharah dengan sungguh-sungguh.	✓	
2	Santri membentuk lingkaran dan mendengarkan temannya berpidato.		✓
3	Santri dilatih untuk menjalankan ajaran agama islam dengan baik.		✓
4	Santri memperhatikan isi pembicaraan/pidato ustadz dan mendengarkan dengan baik.	✓	
5	Santri mempunyai kepercayaan diri ketika tampil berpidato/berceramah didepan kalayak ramai.	✓	
6	Santri ditunjuk sekali seminggu untuk tampil berpidato/berceramah.		✓
7	Santri diberi kebebasan untuk memilih materi yang akan disampaikan diwaktu bermuhadharah.	✓	
8	Santri disuruh tampil di depan dan teman lain mendengarkan.	✓	
9	Santri latihan muhadharah menggunakan bahasa Arab.		✓
	Jumlah	5	4

Tabel IV.13
Hasil Observasi Pada Muhadharah

No	Aspek-aspek yang di Observasi	Hasil observasi								Total	
		I		II		III		IV			
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1	Santri mengikuti muhadharah dengan sungguh-sungguh.	✓		✓			✓	✓		3	1
2	Santri membentuk lingkaran dan mendengarkan temannya berpidato.	✓		✓		✓			✓	3	1
3	Santri dilatih untuk menjalankan ajaran agama islam dengan baik	✓			✓	✓			✓	2	4
4	Santri memperhatikan isi pembicaraan/pidato ustadz dan mendengarkan dengan baik.	✓		✓		✓		✓		4	0
5	Santri mempunyai kepercayaan diri ketika tampil berpidato/berceramah didepan kalayak ramai.		✓	✓			✓	✓		2	2
6	Santri ditunjuk sekali seminggu untuk tampil berpidato/berceramah.		✓		✓		✓		✓	0	4
7	Santri diberi kebebasan untuk memilih materi yang akan disampaikan diwaktu bermuhadharah.	✓		✓		✓		✓		4	0
8	Santri disuruh tampil di depan dan teman lain mendengarkan	✓		✓		✓		✓		4	0
9	Santri latihan muhadharah menggunakan bahasa Arab		✓		✓		✓		✓	0	4
	JUMLAH	5	4	6	3	4	5	5	4	22	14

Dari data observasi di atas, dapat dilihat bahwa jawaban “ Ya” sebanyak 22 kali dan jawaban “ tidak” sebanyak 14 kali, jadi jumlah keseluruhannya adalah 36 kali, dari tabel tersebut ternyata frekwensi “ ya” sebanyak $\frac{22}{36} \times 100\%$ adalah 61,2 % dan jawaban “tidak” sebanyak $\frac{14}{36} \times 100\%$ sebanyak 38,9%

Berdasarkan katagori yang penulis buat bahwa Model Pembelajaran di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang pada muhadharah dikategorikan cukup baik dengan angka 61,2 %. pernyataan tersebut dapat dilihat dengan standar yang ditetapkan bahwa perolehan angka 56-75% adalah cukup baik.

Tabel IV.14
Rekapitulasi Hasil Observasi Muhadharah

No	Aspek yang di observasi	JUMLAH						
		I		YA		TIDAK		
		Y	T	F	P	F	P	
1	Santri mengikuti muhadharah dengan sungguh-sungguh.	3	1	3	75%	1	25%	100%
2	Santri membentuk lingkaran dan mendengarkan temannya berpidato.	3	1	3	75%	1	25%	100%
3	Santri dilatih untuk menjalankan ajaran agama islam dengan baik	2	2	2	50%	2	50%	100%
4	Santri memperhatikan pembicaraan/pidato ustadz dan mendengarkan dengan baik.	4	0	4	100%	0	0%	100%
5	Santri mempunyai kepercayaan diri ketika tampil berpidato/berceramah didepan kalayak ramai.	2	2	2	50%	2	50%	100%
6	Santri ditunjuk sekali seminggu untuk tampil berpidato/berceramah.	0	4	0	0%	4	100%	100%
7	Santri diberi kebebasan untuk memilih materi yang akan disampaikan diwaktu bermuhadharah.	4	0	4	100%	0	0%	100%
8	Santri disuruh tampil di depan dan teman lain mendengarkan	4	0	4	100%	0	0%	100%
9	Santri latihan muhadharah menggunakan bahasa Arab.	0	4	0	0%	4	100%	100%
		22	14	22	61,2%	14	38,9%	100%

Berdasarkan tabel di atas bahwa item yang pertama, santri mengikuti muhadharah dengan serius. Berdasarkan hasil observasi terhadap muhadharah sebanyak 4 kali, berlangsung alternatif” Ya” sebanyak 3 kali dengan persentase 75%, sedangkan jumlah alternatif”Tidak” sebanyak 1 kali dengan persentase 25%.

Berdasarkan tabel di atas bahwa item yang kedua, santri membentuk lingkaran dan mendengarkan temannya berpidato. Berdasarkan hasil observasi terhadap muhadharah sebanyak 4 kali, berlangsung alternatif "Ya" sebanyak 3 kali dengan persentase 75%, sedangkan jumlah alternatif "Tidak" sebanyak 1 kali dengan persentase 25%.

Berdasarkan tabel di atas bahwa item yang ketiga, santri dilatih untuk menjalankan ajaran agama Islam dengan baik, berdasarkan hasil observasi terhadap muhadharah sebanyak 4 kali, berlangsung alternatif "Ya" sebanyak 2 kali dengan persentase 50%, sedangkan jumlah alternatif "Tidak" sebanyak 2 kali dengan persentase 50%.

Berdasarkan tabel di atas bahwa item yang keempat, santri memperhatikan pembicaraan/pidato ustadz dan mendengarkan dengan baik. Berdasarkan hasil observasi terhadap muhadharah sebanyak 4 kali, berlangsung alternatif "Ya" sebanyak 4 kali dengan persentase 100%, sedangkan jumlah alternatif "Tidak" sebanyak 0 kali dengan persentase 0%.

Berdasarkan tabel di atas bahwa item yang kelima, santri mempunyai kepercayaan diri ketika tampil berpidato/berceramah didepan kalayak ramai. Berdasarkan hasil observasi terhadap muhadharah sebanyak 4 kali, berlangsung alternatif "Ya" sebanyak 2 kali dengan persentase 50%, sedangkan jumlah alternatif "Tidak" sebanyak 2 kali dengan persentase 50%.

Berdasarkan tabel diatas bahwa item yang keenam, santri ditunjuk sekali seminggu untuk tampil berpidato/berceramah. Berdasarkan hasil observasi terhadap muhadharah sebanyak 4 kali, berlangsung alternatif "Ya"

sebanyak 0 kali dengan persentase 0%, sedangkan jumlah alternatif "Tidak" sebanyak 4 kali dengan persentase 100%.

Berdasarkan tabel diatas bahwa item yang ketujuh. Santri diberi kebebasan untuk memilih materi yang akan disampaikan diwaktu bermuhadharah. Berdasarkan hasil observasi terhadap muhadharoh sebanyak 4 kali, berlangsung alternatif "Ya" sebanyak 4 kali dengan persentase 100%, sedangkan jumlah alternatif "Tidak" sebanyak 0 kali dengan persentase 0%.

Berdasarkan tabel diatas bahwa item yang kedelapan, santri di suruh tampil di depan dan teman lain mendengarkan. Berdasarkan hasil observasi terhadap muhadharah sebanyak 4 kali, berlangsung alternatif "Ya" sebanyak 4 kali dengan persentase 100%, sedangkan jumlah alternatif "Tidak" sebanyak 0 kali dengan persentase 0%.

Berdasarkan tabel diatas bahwa item yang kesembilan. santri latihan muhadharah menggunakan bahasa arab dan bahasa inggris. Berdasarkan hasil observasi terhadap muhadharah sebanyak 4 kali, berlangsung alternatif "Ya" sebanyak 0 kali dengan persentase 0%, sedangkan jumlah alternatif "Tidak" sebanyak 4 kali dengan persentase 100%.

Berdasarkan rekapitulasi hasil observasi di atas, berkenaan dengan model pembelajaran muhadharah di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang, diketahui bahwa jawaban "ya" sebanyak 22 kali sedangkan jawaban "tidak" sebanyak 14 kali jadi jumlah keseluruhan adalah 36 dengan 4 observasi.

Untuk mendapatkan hasil penelitian digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Angka persentase

F = Frekuensi jawaban muhadharah

N = Total jumlah

Untuk jawaban “ ya”:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Maka } P = \frac{22}{36} \times 100\%$$

$$= 61,2 \%$$

Untuk jawaban “ tidak”

$$\text{Maka } P = \frac{14}{36} \times 100\%$$

$$= 38,9\%$$

Berdasarkan analisis penulis, ternyata frekuensi jawaban tertinggi adalah jawaban ‘ya’. Hal ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran muhadharah di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang adalah cukup baik, dengan angka persentase sebesar 61,2%, pernyataan tersebut dapat dilihat dengan standar yang ditetapkan bahwa perolehan angka 56-75% adalah cukup baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap santri yang muzakarah dan muhadharah di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang menunjukkan bahwa muzakarah kurang baik, karna kurang pengawasan dari guru atau pengasuh pondok sehingga santri banyak yang tidak serius belajar dan muhadharah cukup baik. Karna kepala sekolah

langsung yang mengawasi dan membimbing santri untuk bagaimana berceramah dengan baik, walaupun ada beberapa faktor yang mempengaruhinya.

a. Penyajian data faktor-faktor yang mempengaruhi Model Pembelajaran Muzakarah dan Muhadharah di pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang. Data disajikan dalam hasil wawancara, yaitu:

1.) Data Hasil wawancara responden pertama

Nama : Drs. H. Kamaruddin

Tanggal wawancara : 2 oktober 2011

Status : Guru Pondok Pesantren Daarun Nahdhah
Thawalib Bangkinang

a) Bagaimana pendapat ustadz tentang pelaksanaan muzakarah?

“menurut saya bahwa muzakarah itu sangat bagus, karna pelajaran di sekolah bisa didiskusikan di waktu muzakarah, tapi terkadang kurang pengawasan dari guru/pengasuh pondok , sehingga santri ada juga yang tidak sungguh-sungguh dalam belajar.

b) Bagaimana semestinya muzakarah di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah itu?

“pengasuh di asrama itu harus ditambah dan harus terus mengontrol santri setiap saat. Supaya santri tidak main-main untuk belajar.

c) Apakah muzakarah memberikan dampak untuk santri di sekolah?

“ tergantung pada keseriusannya dalam muzakarah, kalau dia benar sungguh-sungguh maka dia akan memberikan dampak di sekolah, jikalau dia tidak sungguh-sungguh tidak akan memberikan dampak di sekolah.

d) Bagaimana pendapat ustadz tentang pelaksanaan Muhadharah?

“menurut saya muhadarah itu bisa melatih santri untuk bagaimana cara berpidato dengan baik, tapi santri ada juga yang tidak ikut bermuhadarah, sehingga tidak semua santri bisa berpidato/berceramah

e) Bagaimana semestinya muhadharah di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah itu?

“ lebih ditingkatkan pengawasannya, supaya apa yang diinginkan oleh pondok itu akan sepenuhnya tercapai.

f) Apakah muhadharah memberikan dampak untuk santri di sekolah?

“tergantung pada santri itu sendiri, kalau dia biasa tampil waktu muhadharah maka dia tidak akan canggung berpidato/berceramah di depan teman-temannya di sekolah.²⁵

2.) Data Hasil wawancara responden kedua

Nama : Kairul Huda, SE

Tanggal wawancara : 3 oktober 2011

Status : Guru Pondok Pesantren Daarun Nahdhah
Thawalib Bangkinang

²⁵ Kamaruddin, (Usul Fiqih), *Wawancara*, 2 - 10- 2011

- a) Bagaimana pendapat ustadz tentang pelaksanaan muzakarah?

“Muzakarah itu sangat bagus, tapi muzakarah sekarang tidak sebagus muzakarah sebelumnya, mereka belajar dengan tekun dan sungguh-sungguh, dibandingkan zaman sekarang mereka para sentri banyak tidak sungguh-sungguh dan bermain-main dalam bermuzakarah, sehingga tujuan yang diinginkan tidak tercapai sepenuhnya.

- b) Bagaimana semestinya muzakarah di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah itu?

“harus dikembalikan seperti zaman sebelumnya, serius dan bersungguh dalam belajar.

- c) Apakah muzakarah memberikan dampak untuk santri di sekolah?

- d) “tergantung juga pada dirinya sendiri, pepatah arab mengatakan: barang siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan mendapat, kalau dia sungguh-sungguh pastilah ada dampak nya di sekolah.

- e) Bagaimana pendapat ustadz tentang pelaksanaan muhadharah?

‘muhadharah itu bagus sekali, itu tergantung pada santri-santri itu, kalau dia dia biasa tampil di depan teman-temannya, maka dia tidak akan canggung berpidato/berceramah di depan kalayak ramai.

- f) Bagaimana semestinya muhadharah di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah itu?

“harus ditingkatkan pengawasannya dan dilatih santri-santri yang belum berani tampil di depan teman-temannya.

- g) Apakah muhadharah memberikan dampak untuk santri di sekolah?

“itu tadi tergantung pada niatnya, kalau dia sudah berani tampil di waktu muhadharah maka dia tidak akan canggung di depan temannya untuk berpidato/berceramah.”²⁶

3.) Data Hasil wawancara responden ketiga

Nama : Afrizal S.H.I

Tanggal wawancara : 8 oktober 2011

Status : Guru Pondok Pesantren Daarun Nahdhah
Thawalib Bangkinang.

- a) Bagaimana pendapat ustadz tentang pelaksanaan muzakarah?

“muzakarah itu sangat bagus sekali, karna santri mendiskusikan pelajaran yang dibahas disekolah, tapi santri kebanyakan bermain-main waktu muzakarah sehingga disuruh ke depan kelas untuk menjelaskan dia tidak bisa.

- b) Bagaimana semestinya muzakarah di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah itu?

“Santri harus dikontrol setiap waktu supaya santri belajar dengan sebaik-baiknya.

- c) Apakah muzakarah memberikan dampak untuk santri di sekolah?

²⁶ Kairul Huda,(Fiqih), *Wawancara*, 3- 10-2011

“tentu ada, yakni kalau dia tidak serius bermuzakarah maka ketika tampil didepan kelas dia tidak bisa, sehingga dia disuruh gurunya berdiri.

d) Bagaimana pendapat ustadz tentang pelaksanaan muhadharah?

“muhadharah yang dibuat oleh Pesantren Daarun Nahdhah itu sangat bagus untuk melatih santri supaya pandai berceramah di depan kalayak ramai, tapi ada juga santri tidak juga bisa berceramah karena takut melihat orang banyak.

e) Bagaimana semestinya muhadharah di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah itu?

“santri itu haruslah dibimbing terus supaya dia tidak takut/canggung untuk berpidato/berceramah di depan teman-temannya atau masyarakat.

f) Apakah muhadharah memberikan dampak untuk santri di sekolah?

“ ada juga yang memberikan dampak di sekolah, contoh, dia berani tampil berpidato atau menjelaskan pelajaran dan lain sebagainya, dan ada juga santri yang di asrama tidak memberikan dampak di sekolah, dia tidak berani tampil di depan temanya, dia takut disuruh kedepan untuk berpidato/menjelaskan pelajaran.²⁷

²⁷ Afrizal (Nahu Shorob), *Wawancara*, 8- 10-2011

4.) Data Hasil wawancara responden ketiga

Nama : Syukur, S.Ag

Tanggal wawancara : 8 oktober 2011

Status : Guru Pondok Pesantren Daarun Nahdhah
Thawalib Bangkinang

a) Bagaimana pendapat ustadz tentang pelaksanaan muzakarah?

“ menurut saya sangat bagus sekali, kalau santri betul-betul mengikuti muzakarah dan muhadharah dengan baik, dan pengasuh pondok harus mengonrol santri supaya tidak ada santri yang bermain-main.

b) Bagaimana semestinya muzakarah di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah itu?

“ pengasuhnya harus mengkontolnya dengan baik,

c) Apakah muzakarah memberikan dampak untuk santri di sekolah?

“kadang-kadang tidak memberikan dampak positif disekolah, karna dia tidak sungguh-sungguh belajar.

d) Bagaimana pendapat ustadz tentang pelaksanaan muhadharah?

“ menurut saya muhadharah melatih mental santri untuk bisa tampil didepan orang banyak, tapi banyak juga yang tidak bisa berceramah.

e) Bagaimana semestinya muhadharah di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah itu?

“ harus dibimbing santri kembali dan dilatih.

- f) Apakah muhadharah memberikan dampak untuk santri di sekolah?

Tergantung pada individu /dirinya masing-masing.²⁸

Selain penulis mewawancarai guru-guru Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang, penulis juga mewawancarai para santri Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang.

1) **Data Hasil wawancara responden keenam**

Nama : Riski Maulana

Tanggal wawancara : 29 september 2011

Status : Santri asrama Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang

- a) Apakah muzakarah dan muhadharah itu bermamfaat bagi santri?

“:menurut saya, bermamfaat karna bisa melatih kami dalam menyelesaikan suatu masalah dan bisa kami melatih kami untuk bisa tampil di kalayak ramai.

- b) Apakah model pembelajaran muzakarah dan muhadharah membantu santri dalam memahami pelajaran yang disampaikan guru di sekolah?

“ tergantung pada diri pribadi masing-masing.

- c) Apakah model muhadharah membuat santri berani tampil berpidato di depan orang banyak?

“ ada juga yang berani dan ada juga yang takut tampil di hadapan orang banyak.

²⁸ Syukur(Hadist), *Wawancara*, 8- 9- 2011

d) Apakah dengan membentuk kelompok-kelompok kecil santri akan sungguh-sungguh membahas pelajaran yang disampaikan di sekolah?

“ menurut saya tidak juga, karna banyak juga yang bermain-main waktu muzakarah.

e) Apakah dengan mendiskusikan pelajaran sesama para santri lebih mendalami materi yang telah diberikan oleh guru/ustad dan ustazah?

“Kalau santri serius maka ia akan mendalami pelajaran yang di sampaikan oleh guru

f) Apakah faktor yang mempengaruhi model pembelajaran muzakarah dan muhadharah sehingga tujuan yang diinginkan tidak sepenuhnya tercapai?

“Banyak bermain-main, capek dan ngantuk.

g) Apakah dengan muzakarah dan muhadharah alumni Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang lebih sukses dan berhasil?

“Tergantung pada keseriusannya dalam belajar

2) Data Hasil wawancara responden ketujuh

Nama : Ridho Islami

Tanggal wawancara : 29 september 2011

Status : Santri asrama Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang

a) Apakah muzakarah dan muhadharah itu bermamfaat bagi santri?

“bermamfaat sekali.

b) Apakah model pembelajaran muzakarah dan muhadharah membantu santri dalam memahami pelajaran yang disampaikan guru di sekolah?

“menurut saya membantu sekali, karna kita belajar bersama-sama.

c) Apakah model muhadharah membuat santri berani tampil berpidato di depan orang banyak?

“Kalau serius bermuhadharah maka akan membantu.

d) Apakah dengan membentuk kelompok-kelompok kecil santri akan serius membahas pelajaran yang disampaikan di sekolah?

“Tidak juga, malahan banyak yang ngobrol-ngobrol dari pada belajar.

e) Apakah dengan mendiskusikan pelajaran sesama para santri lebih mendalami materi yang telah diberikan oleh guru/ustad dan ustazah?

“tidak juga, malahan yang dia diskusikan terkadang tidak mengerti.

f) Apakah faktor yang mempengaruhi model pembelajaran muzakarah dan muhadharah sehingga tujuan yang diinginkan tidak sepenuhnya tercapai?

“Banyak bercerita dari pada belajar.

- g) Apakah dengan muzakarah dan muhadharah alumni Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Tawalib Bangkinang lebih sukses dan berhasil?

“Tergantung pada individu masing-masing

3) Data Hasil wawancara responden kedelapan

Nama : Firmansah

Tanggal wawancara : 29 september 2011

Status : Santri asrama Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang

- a) Apakah muzakarah dan muhadharah itu bermamfaat bagi santri?
 “menurut saya”Kalau serius ya sangat bermamfaat, kalau tidak sungguh-sungguh ya tidak bermamfaat.
- b) Apakah model pembelajaran muzakarah dan muhadharah membantu santri dalam memahami pelajaran yang disampaikan guru di sekolah?
 “membantu sekali.
- c) Apakah model pembelajaran muzakarah dan muhadharah membantu santri dalam memahami pelajaran yang disampaikan guru di sekolah?
 “ tergantung pada dirinya sendiri.
- d) Apakah dengan membentuk kelompok-kelompok kecil santri akan serius membahas pelajaran yang disampaikan di sekolah?
 “tidak juga, banyak yang bermain dan bercerita.

- e) Apakah dengan mendiskusikan pelajaran sesama para santri lebih mendalami materi yang telah diberikan oleh guru/ustad dan ustazah?

“ kalau serius maka bisa mendalami apa yang disampaikan oleh guru.

- f) Apakah faktor yang mempengaruhi model pembelajaran muzakarah dan muhadharah sehingga tujuan yang diinginkan tidak sepenuhnya tercapai?

“ bermain-main dalam belajar

- g) Apakah dengan muzakarah dan muhadharah alumni Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang lebih sukses dan berhasil?

“ tergantung pada niatnya .

4) Data Hasil wawancara responden kedelapan

Nama : Ridwan Efendi

Tanggal wawancara : 29 september 2011

Status : Santri asrama Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang

- a) Apakah muzakarah dan muhadharah itu bermamfaat bagi santri?

“Bermamfaat bagi santri yg sungguh-sungguh belajar.

- b) Apakah model pembelajaran muzakarah dan muhadharah membantu santri dalam memahami pelajaran yang disampaikan guru di sekolah?

“Tergantung pada diri nya masing-masing.

- c) Apakah model pembelajaran muzakarah dan muhadharah membantu santri dalam memahami pelajaran yang disampaikan guru di sekolah?

“kalau dia serius maka sangat membantu.

- d) Apakah dengan membentuk kelompok-kelompok kecil santri akan sungguh-sungguh membahas pelajaran yang disampaikan di sekolah?

“ menurut saya tidak juga, karna banyak ngobrol-ngobrol dari pada belajar.

- e) Apakah dengan mendiskusikan pelajaran sesama para santri lebih mendalami materi yang telah diberikan oleh guru/ustad dan ustazah?

“tentu saja kalau santri sungguh-sungguh belajar.

- f) Apakah faktor yang mempengaruhi model pembelajaran muzakarah dan muhadharah sehingga tujuan yang diinginkan tidak sepenuhnya tercapai?

“kurang pengawasan dari gurunya sehingga banyak yang tidak serius dalam belajar.

- g) Apakah dengan muzakarah dan muhadharah alumni Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang lebih sukses dan berhasil?

“kadang-kadang ia, kadang tidak. Yang penting tergantung pada dirinya masing-masing.

5) Data Hasil wawancara responden pertama

Nama : Nora Ningsih
 Tanggal wawancara : 27 september 2011
 Status : Santri asrama Pondok Pesantren Daarun
 Nahdhah Thawalib Bangkinang

a) Apakah muzakarah dan muhadharah itu bermamfaat bagi santri?

“ menurut saya ,ya, karena muzakarah merupakan bentuk belajar berkelompok dengan berdiskusi, sedangkan muhadharah adalah dapat melatih mental para santri dalam berpidato.

b) Apakah model pembelajaran muzakarah dan muhadharah membantu santri dalam memahami pelajaran yang disampaikan guru di sekolah?

“menurut saya ,ya, karna muzakarah merupakan pembelajaran yang menggunakan metode diskusi.

c) Apakah model muhadharah membuat santri berani tampil berpidato di depan orang banyak?

“menurut saya ,ya, karna muhadharah merupakan kegiatan yang dapat melatih mental kita terutama dalam berpidato.

d) Apakah dengan membentuk kelompok-kelompok kecil santri akan sungguh-sungguh membahas pelajaran yang disampaikan di sekolah?

“ menurut saya ada sebagian yang tidak bisa belajar dengan berkelompok, kerena belajar dengan kelompok lebih cenderung tidak serius dan main-main atau bercerita dan ada juga sebagian

orang yang lebih menyukai belajar dengan cara berkelompok , karena belajar kelompok kita bisa berdiskusi dan bertukar pikiran dalam membahas pelajaran.

- e) Apakah dengan mendiskusikan pelajaran sesama para santri lebih mendalami materi yang telah diberikan oleh guru/ustad dan ustazah?

“menurut saya ,ya, karena belajar dengan cara berdiskusi sesama teman lebih cepat mengerti dari pada berdiskusi atau bertanya kepada guru

- f) Apakah faktor yang mempengaruhi model pembelajaran muzakarah dan muhadharah sehingga tujuan yang diinginkan tidak sepenuhnya tercapai?

“menurut saya, karena salahnya para santri dalam melaksanakan muzakarah dan muhadharah sehingga muzakarah dan muhadharah hanya dijadikan sarana bermain dan bercerita sesama teman, sehingga tidak fokus dalam belajar.

- g) Apakah dengan muzakarah dan muhadharah alumni Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang lebih sukses dan berhasil?

“menurut saya, belum tentu tergantung pada diri pribadi masing-masing.

6) Data Hasil wawancara responden kedua

Nama : Humairoh

Tanggal wawancara : 27 september 2011

Status : Santri asrama Pondok Pesantren Daarun
Nahdhah Thawalib Bangkinang

a) Apakah muzakarah dan muhadharah itu bermamfaat bagi santri?

“Menurut saya bermamfaat sekali, karena muzakarah dan muhadharah itu dapat memaksa santri-santri melaksanakan disiplin ilmu, tetapi muzakarah dan muhadharah itu memiliki kelemahan-kelamahan contohnya, adanya siswa santri-santri yang tidak belajar tetapi malahan tidur dan makan kerena kurang tegasnya santri kelas VII yang piket dalam mengontrol.

b) Apakah model pembelajaran muzakarah dan muhadharah membantu santri dalam memahami pelajaran yang disampaikan guru di sekolah?

“ menurut saya membantu bagi santri yang benar-benar melaksanakannya. Dengan sungguh-sungguh, sebaliknya bagi santri yang tidak sungguh-sungguh maka tidak akan membantunya.

c) Apakah model muhadharah membuat santri berani tampil berpidato di depan orang banyak?

“ menurut saya, ya, ada yang bertambah keberaniannya dan ada yang seperti biasa, bagi yang memang sudah mempersiapkan diri untuk dan bersungguh- sungguh dalam menyampaikannya.

d) Apakah dengan membentuk kelompok-kelompok kecil santri akan sungguh-sungguh membahas pelajaran yang disampaikan di sekolah?

“menurut saya, gak, karena jikalau berkelompok maka mereka akan bercerita saja, alangkah baiknya mereka belajar sendiri-sendiri.

- e) Apakah dengan mendiskusikan pelajaran sesama para santri lebih mendalami materi yang telah diberikan oleh guru/ustad dan ustazah?

“ menurut saya mungkin bisa jika diantara santri itu ada yang lebih paham dan mau mengerjakannya.

- f) Apakah faktor yang mempengaruhi model pembelajaran muzakarah dan muhadharah sehingga tujuan yang diinginkan tidak sepenuhnya tercapai?

“ menurut saya kurang tegasnya santri kelas VII dalam mengontrol adik-adik kelas.

- g) Apakah dengan muzakarah dan muhadharah alumni Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang lebih sukses dan berhasil?

“menurut saya tidak juga, karena kegiatan muzakarah dan muhadharah di Pondok Pesantren Daarun tidak terlaksana secara efisien.

7) Data Hasil wawancara responden ketiga

Nama : Nirvana Anjeli

Tanggal wawancara : 27 september 2011

Status : Santri asrama Pondok Pesantren Daarun
Nahdhah Thawalib Bangkinang

a) Apakah muzakarah dan muhadharah itu bermamfaat bagi santri?

“menurut saya, ya, karena dengan muzakarah dapat membantu santri untuk belajar, sedangkan muhadharah para santri bisa melatih dirinya dalam menghadapi kalayak ramai.

b) Apakah model pembelajaran muzakarah dan muhadharah membantu santri dalam memahami pelajaran yang disampaikan guru di sekolah?

“ menurut saya, ya, karena para santri terlebih dahulu telah mempelajarinya sebelum guru menjelaskan pelajaran dan membantu daya ingat tentang pelajaran yang sudah disampaikan.

c) Apakah model muhadharah membuat santri berani tampil berpidato di depan orang banyak?

“ menurut saya tentu saja, karena dengan muhadharah santri dapat menampilkan dirinya untuk menghadapi kalayak ramai dan mempersiapkan bahan yang akan disampaikan agar tidak malu di depan umum.

d) Apakah dengan membentuk kelompok-kelompok kecil santri akan sungguh-sungguh membahas pelajaran yang disampaikan di sekolah?

“ menurut saya tergantung orang yang melaksanakannya, sebab dengan membentuk kelompok-kelompok pasti tidak akan terhindar yang namanya bermain-main dan ngerumpi-ngerumpi.

- e) Apakah dengan mendiskusikan pelajaran sesama para santri lebih mendalami materi yang telah diberikan oleh guru/ustad dan ustazah?

“menurut saya, ya, karena dalam sistem diskusi santri dapat bertukar pikiran dengan temannya.

- f) Apakah faktor yang mempengaruhi model pembelajaran muzakarah dan muhadharah sehingga tujuan yang diinginkan tidak sepenuhnya tercapai?

“menurut saya adanya paksaan untuk belajar, capek, mengantuk, banyak ngerumpi dan makan-makan sambil belajar.

- g) Apakah dengan muzakarah dan muhadharah alumni Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang lebih sukses dan berhasil?

“menurut saya mungkin saja bisa jadi lebih berhasil atau malah sebaliknya, karena niat tergantung dari hati masing-masing.

8) Data Hasil wawancara responden keempat

Nama : Nurillah Hannun

Tanggal wawancara : 27 september 2011

Status : Santri asrama Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang

- a) Apakah muzakarah dan muhadharah itu bermamfaat bagi santri?
- “ menurut saya bermamfaat, kerena dengan adanya kegiatan muzakarah dan muhadharah akan membantu santri untuk lebih giat belajar.

- b) Apakah model pembelajaran muzakarah dan muhadharah membantu santri dalam memahami pelajaran yang disampaikan guru di sekolah?

“ menurut saya, ya, karena dengan muzakarah dan muhadharah santri dapat berdiskusi bersama teman-temannya dan saling tanya jawab tentang pelajaran di sekolah.

- c) Apakah model muhadharah membuat santri berani tampil berpidato di depan orang banyak?

“menurut saya tentu saja, karena metode muhadharah membantu santri agar berani berpidato di depan orang banyak , awalnya santri berani tampil di depan teman-temannya kemudian akan terbiasa dan tidak takut lagi tampil di depan umum.

- d) Apakah dengan membentuk kelompok-kelompok kecil santri akan sungguh-sungguh membahas pelajaran yang disampaikan di sekolah?

“ menurut saya tidak, karena kebanyakan santri tidak akan belajar dengan serius apabila tidak ada guru pembimbingnya.

- e) Apakah dengan mendiskusikan pelajaran sesama para santri lebih mendalami materi yang telah diberikan oleh guru/ustad dan ustazah?

“menurut saya, ya, karena dengan berdiskusi akan membuat santri lebih mudah memahami pelajaran dan lebih menguasai dan juga membuat santri ingin lebih lama pelajarannya.

f) Apakah faktor yang mempengaruhi model pembelajaran muzakarah dan muhadharah sehingga tujuan yang diinginkan tidak sepenuhnya tercapai?

“menurut saya seperti jawaban nomor 4 tadi bahwa santri akan lebih sungguh-sungguh belajar apabila ada guru pembimbingnya yang mendampingi.

g) Apakah dengan muzakarah dan muhadharah alumni Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang lebih sukses dan berhasil?

“ menurut saya tergantung bagaimana keseriusan santri dalam belajar ketika muzakarah dan muhadharah.

9) Data Hasil wawancara responden kelima

Nama : Nurhafizoh

Tanggal wawancara : 27 september 2011

Status : Santri asrama Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang.

a) Apakah muzakarah dan muhadharah itu bermamfaat bagi santri?

“ menurut saya,ya, karena dengan muzakarah bisa mengulangi pelajaran dan menghafal pelajaran untu besoknya dan dengan muhadarah bisa melatih mental atau kemampuan diri maju ke depan orang banyak.

b) Apakah model pembelajaran muzakarah dan muhadharah membantu santri dalam memahami pelajaran yang disampaikan guru di sekolah?

“menurut saya, ya, karna bisa berdiskusi sama teman-teman dengan berbagai pendapat.

- c) Apakah model muhadharah membuat santri berani tampil berpidato di depan orang banyak?

“menurut saya tergantung diri masing-masing.

- d) Apakah dengan membentuk kelompok-kelompok kecil santri akan serius membahas pelajaran yang disampaikan di sekolah?

“menurut saya tidak juga, karena kalau perempuan lagi berdiskusi yang ada Cuma bercerita-cerita dan menggosip.

- e) Apakah dengan mendiskusikan pelajaran sesama para santri lebih mendalami materi yang telah diberikan oleh guru/ustad dan ustazah?

“menurut saya, ya, kerena banyak bermacam-macam pendapat.

- f) Apakah faktor yang mempengaruhi model pembelajaran muzakarah dan muhadharah sehingga tujuan yang diinginkan tidak sepenuhnya tercapai?

“menurut saya ngantuk, capek, malas, ngak mood untuk belajar.

- g) Apakah dengan muzakarah dan muhadharah alumni Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang lebih sukses dan berhasil?

“menurut saya tergantung niat jika bersungguh-sungguh pasti akan berhasil.

C. ANALISIS DATA

Analisis ini dimaksud untuk menganalisis hasil penelitian hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap model pembelajaran di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1. Analisis data Model Pembelajaran di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif dengan persentase. Data yang terkumpul dapat diklasifikasikan kedalam dua kelompok data, yaitu data yang bersifat kualitatif adalah data yang digambarkan kedalam kata-kata atau kalimat, dan data yang bersifat kuantitatif yaitu data yang berwujud angka-angka dalam bentuk persentase.

Sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan bahwa dalam hal ini Model Pembelajaran di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang digolongkan atas empat kategori yaitu:

- a. Model Pembelajaran muzakarah dan muhadharah dapat dikategorikan baik apabila angka persentase indikator yang terlaksana berada antara 76 hingga 100%
- b. Model Pembelajaran muzakarah dan muhadharah dapat dikategorikan cukup apabila angka persentase indikator yang terlaksana berada antara 56 hingga 76%

- c. Model Pembelajaran muzakarah dan muhadharah dapat dikategorikan kurang baik apabila angka persentase indikator yang terlaksana berada antara 49 hingga 55%
- d. Model Pembelajaran muzakarah dan muhadharah dapat dikategorikan tidak baik apabila angka persentase indikator yang terlaksana kurang dari 40%.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Model Pembelajaran Muzakarah dan Muhadoroh di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang, Yaitu:

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi model pembelajaran muzakarah dan Muhadharah di asrama Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang, Yaitu:

Faktor-faktor pendukung Model Pembelajaran Muzakarah dan Muhadharah di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang.

- a) Waktu yang diberikan untuk belajar sangat banyak /panjang yakni pada malam hari.
- b) Santri kebanyakan sudah mempunyai buku/kitab.
- c) Waktu yang diberikan untuk menyampaikan pidato sangat banyak atau tidak dibatasi.

Faktor-faktor penghambat Model Pembelajaran Muzakarah dan Muhadharah di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang.

- a) Santri kebanyakan tidak serius dalam bermuzakarah dan bermuhadharah
- b) Kurang pengawasan dari guru pembimbing/ pengasuh pondok.
- c) Santri lebih banyak bercerita dari pada belajar.
- d) Kurangnya guru untuk membimbing santri di asrama.
- e) Tidak ada sangsi/hukuman kepada santri kalau ketahuan tidak belajar

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan santri dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi model pembelajaran muzakarah dan Muhadharah di asrama Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang, Yaitu:

1. Faktor-faktor pendukung Model Pembelajaran Muzakarah dan Muhadharah di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang yaitu:
 - a) Waktu yang diberikan untuk belajar sangat banyak /panjang yakni pada malam hari.
 - b) Santri kebanyakan sudah mempunyai buku/kitab.
 - c) Waktu yang diberikan untuk menyampaikan pidato sangat banyak/tidak dibatasi.
2. Faktor-faktor penghambat Model Pembelajaran Muzakarah dan Muhadharah di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang

- a) Santri kebanyakan tidak serius dalam bermuzakarah dan bermuhadharah
- b) Kurang pengawasan dari guru pembimbing/ pengasuh pondok.
- c) Santri lebih banyak bercerita dan bermain-main dari pada belajar.
- d) Kurangnya guru untuk membimbing santri di asrama.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa:

1. Model pembelajaran muzakarah di asrama Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase hasil observasi indikator yang terlaksana dari indikator-indikator yang telah ditetapkan yaitu sebesar 53,7% . hasil wawancara menyebutkan bahwa para santri banyak yang tidak serius dalam belajar, kebanyakan santri bermain-main, bercerita-cerita dan kurang pengawasan dari guru/ pengasuh pondok.
2. Model pembelajaran muhadharah di asrama Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang cukup baik. Hal ini dilihat dari persentase hasil observasi indikator yang terlaksana dari indikator-indikator yang telah ditetapkan yaitu sebesar 61,2%.
3. Faktor yang mempengaruhi Model Pembelajaran di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah adalah:
 - a. Santri kebanyakan tidak serius dalam bermuzakarah dan bermuhadharah
 - b. Kurang pengawasan dari guru pembimbing/ pengasuh pondok.

- c. Santri lebih banyak bercerita dari pada belajar.
- d. Kurangnya guru untuk membimbing santri di asrama.
- e. Tidak ada sangsi/hukuman kepada santri kalau ketahuan tidak belajar.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas penulis memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan Model Pembelajaran di Asrama pondok pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang:

1. Santri yang berada di asrama haruslah rajin dan sungguh-sungguh belajar supaya apa yang diinginkan tercapai.
2. Guru/pengasuh pondok harus membimbing dan mengontrol santri setiap saat agar santri itu tidak bermain-main dalam belajar.
3. Guru/pengasuh pondok harus memberi sangsi kepada santri jika ada yang tidak serius /bermain-main dalam belajar supaya santri itu takut membuat kesalahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad, *Media Pengajaran* , Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010
- Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar* , Jakarta. PT Rineka Cipta. 2004
- Agus Suprijono. *Cooperative Learning* Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2009
- Abd A'la, Dian Nafi dkk. *Praksis Pembelajaran Pesantren* ,Yogyakarta :PT Lkis Pelangi Aksara, 2007
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* , Bandung : Alfabeta , 2009
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007
- Depertemen agama RI, *Pola Pembelajaran di pondok Pesantren*, Jakarta: 2001
- Eko Hadi Wiyono. *Kamus Bahasa Indonesia* , Jakarta :Akar media . 2007
- Fuad Iksan. *Dasar-Dasar Kependidikan* , Jakarta: Rineka cipta, 2010
- Hasbi, Indra M.ag, *pesantren dan transformasi sosial*, Jakarta: panamadani, 2005
- Hamalok .o. *kurikulum dan Pembelajaran* , Jakarta :Bumi Aksara , 2007
- Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* , Surabaya:usaha Nasional. 1993
- Nana, Sudjana , *Dasar-Dasar Proses Belajar mengajar* , Bandung : Sinar Baru algensind , 1995
- Oemar Hamalik, *Proses belajar Mengajar* , Bandung: PT. Bumi Aksara, 2001
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara, 2007
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta :Bulan Bintang, 1982
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Slameto, *Belajar dan Fakto-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka cipta, 1995
- Shopah,Djamaah. *Studi tentang model Peningkatan Motivasi Berprestasi Siswa* , Palembang : Penelitian Universitas Sriwijaya, 1998
- <http://ldiionline.wordpress.com/pondok-pesantren-ldii-burengan-kediri/>